



**ANALISIS ANGGARAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI
ALAT PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN BIAYA
PRODUKSI PADA RUMAH SEHAT MKK
(MINYAK KUSUK KARO)
BERSINAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**YUSNITA SARI GALINGGING
1825100058**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : YUSNITA SARI GALINGGING
NPM : 1825100058
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS ANGGARAN BIAYA PRODUKSI
SEBAGAI ALAT PERENCANAAN DAN
PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA
RUMAH SAKIT MKK (MINYAK KUSUK KARO)
BERSINAR

MEDAN, Juli 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. RAHIMA B. PURBA, S.E., M.Si, Ak, CA)



(Dr. ONNY MEDALINE, S.H., M.Kn)

PEMBIMBING I

(Dr. RAHIMA B. PURBA, S.E., M.Si, Ak, CA)

PEMBIMBING II

(FITRIYANI PANGGABEAN, S.E., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : YUSNITA SARI GALINGGING
NPM : 1825100058
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS ANGGARAN BIAYA PRODUKSI
SEBAGAI ALAT PERENCANAAN DAN
PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA
RUMAH SAKIT MKK (MINYAK KUSUK KARO)
BERSINAR

MEDAN, Juli 2021

KETUA

(JUNAWAN, S.E., M.Si)

ANGGOTA I

(Dr. RAHIMA Br. PUZBA, S.E., M.Si, Ak, CA)

ANGGOTA II

(FITRI YANI PANGGABEAN, S.E., M.Si)

ANGGOTA III

(AULIA, S.E., M.M)

ANGGOTA IV

(Drs. NADJIB, Ak., M.M)

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : YUSNITA SARI GALINGGING
N. P. M : 1825100058
Tempat/Tgl. Lahir : PEKAN BARU / 14 Juli 1995
Alamat : Jalan Jamin Ginting Nomor 507 Padang Bulan Medan
No. HP : 082367195265
Nama Orang Tua : TARIPAR SIGALINGGING/HERLY PARDOSI
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
Judul : Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Pada Rumah Sehat Minyak Kусuk Karо Bersinar

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada LNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas ketelaian saya.

Medan, 03 Juni 2021

 nyataan

D4F39AJX104920183
YUSNITA SARI GALINGGING
1825100058



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : YUSNITA SARI GALINGGING
 Tempat/Tgl. Lahir : PEKAN BARU / 14 Juli 1995
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1825100058
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 131 SKS, IPK 3,49
 Nomor Hp : 082367195265
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Pada Rumah Sehat Minyak Kусuk Karo Bersinar0

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

*Coret Yang Tidak Perlu

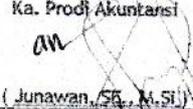
Sektor I,

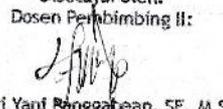
Cahyo Pramono, SE., MM

Medan, 10 Maret 2020

Pemohon,

(Yusnita Sari Galingging)

Tanggal :	Disahkan oleh : Dekan  (Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)
Tanggal :	Disetujui oleh: Ka. Prodi Akuntansi  (Junawan, SE., M.Si)

Tanggal :	Disetujui oleh : Dosen Pembimbing I :  (Rahima br. Furba, SE., M.St., Ak., CA.)
Tanggal :	Disetujui oleh: Dosen Pembimbing II :  (Fitri Yani Ranggabean, SE., M.Si)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02	Revisi: 0	Tgl. Eff: 22 Oktober 2018
----------------------------	-----------	---------------------------



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : YUSNITA SARI GALINGGING
NIM : 1825100058
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Fitri Yani Panggabean, SE.,M.Si
Judul Skripsi : Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Pada Rumah Sehat Minyak Kусuk Karо Bersinar

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
05 Agustus 2020	Mahasiswa telah bimbingan dan sudah saya Acc untuk dilanjutkan ke seminar proposal.	Disetujui	
05 Mei 2021	Acc Sidang Skripsi.	Disetujui	
05 Agustus 2021	Acc Jilid Lux.	Disetujui	
05 Agustus 2021	Acc Jilid Lux.	Disetujui	

Medan, 09 Agustus 2021
Dosen Pembimbing,



Fitri Yani Panggabean, SE.,M.Si



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : YUSNITA SARI GALINGGING
NIM : 1825100058
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Fitri Yani Panggabean, SE.,M.Si
Judul Skripsi : Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Pada Rumah Sehat Minyak Kусuk Karо Bersinar

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
03 Agustus 2020	Mahasiswa telah bimbingan dan sudah saya Acc untuk dilanjutkan ke seminar proposal.	Disetujui	
09 Mei 2021	Acc Sidang Skripsi.	Disetujui	
05 Agustus 2021	Acc Jilid Lux.	Disetujui	
05 Agustus 2021	Acc Jilid Lux.	Disetujui	

Medan, 09 Agustus 2021
Dosen Pembimbing,



Fitri Yani Panggabean, SE.,M.Si

FM-BPAA-2012-041

al : Permohonan Meja Hijau

Medan, 03 Juni 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YUSNITA SARI GALINGGING
 Tempat/Tgl. Lahir : PEKAN BARU / 14 Juli 1995
 Nama Orang Tua : TARIPAR SIGALINGGING
 N. P. M : 1825100058
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 082367195265
 Alamat : Jalan Jamin Ginting Nomor 507 Padang Bulan Medan

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Pada Rumah Sehat Minyak Kuskuk Karo Bersinar**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga : **S**

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



YUSNITA SARI GALINGGING
 1825100058

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

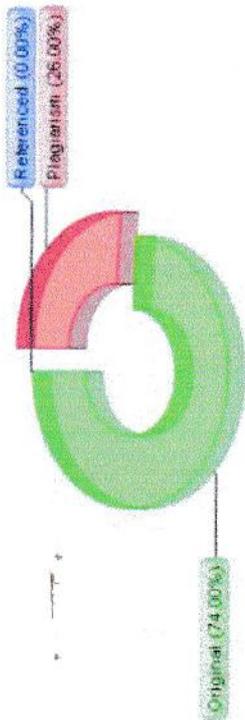
Comparison Preset Rewrite Detected language

Check type: Internet Check

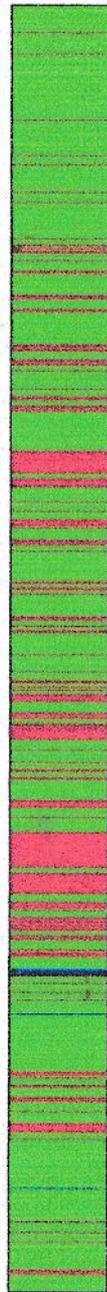


Detailed document body analysis

Relation chart



Distribution graph



Top sources of plagiarism: 23

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/ Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan

NB: Segala penyalahgunaan/ pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Ritonga, BA, MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 4272/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: YUSNITA SARI GALINGGING
: 1825100058

Semester : Akhir

: SOSIAL SAINS

Prodi : Akuntansi

nya terhitung sejak tanggal 31 Mei 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 31 Mei 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan


Rahmad Budi Utomo, ST, M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01

si : 01

Efektif : 04 Juni 2015

ABSTRAK

UKM Rumah Sehat Minyak Kusuk Karo Bersinar yang beralamat Komplek Perumahan Bekala Asri Blok V No.10 Medan, dimana UKM tersebut telah melaksanakan produksi Obat tradisional Herbal berasal dari Suku Karo ini telah ada dari puluhan tahun lalu dari warisan nenek moyangnya. Perkembangan usaha yang akan dijalankan UKM Minyak Kusuk Karo dilakukan dengan promosi dan penjualan produk ini masih dijalankan secara konvensional sehingga kurangnya pendapatan yang tidak menentu dari penjualan UKM tersebut berakibat terkadang pihak UKM mengalami kerugian dikarenakan lebih besar biaya produksi daripada penerimaan penjualan UKM Minyak Kusuk Karo. Adapun judul pada penelitian ini adalah Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Pada Rumah Sehat MKK Bersinar. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Pengendalian biaya produksi dilaksanakan dengan menghitung persentase varians (penyimpangan) antara realisasi biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan yang secara langsung berhubungan dengan produksi dengan anggarannya. Anggaran biaya bahan baku langsung sebesar Rp.32.000.000 dan realisasi biaya bahan baku langsung sebesar Rp.33.340.000 diperoleh selisih sebesar Rp.-1.340.000 (-4,1%), terjadinya penyimpangan (*Unfavorable*) tersebut dikarenakan harga bahan baku yang naik dan untuk memaksimalkan kualitas produk yang dihasilkan. Anggaran biaya bahan baku kemasan sebesar Rp. 20.272.000 dan realisasi biaya bahan baku kemasan sebesar Rp.20.200.000 terdapat selisih sebesar Rp.272.000 (13,45%). Terjadinya penyimpangan (*favorable*) ini disebabkan karena biaya bahan baku kemasan yang harganya menurun dan adanya efisiensi penggunaan bahan baku kemasan sehingga menghemat penggunaan anggaran. Anggaran biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp.13.680.000 dan realisasi biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp.14.280.000 terdapat selisih Rp.600.000 (-4,3%). Selisih yang terjadi merupakan selisih yang merugikan (*Unfavorable*). Masuknya tenaga kerja baru yang perlu adaptasi sedikit mempengaruhi proses produksi, tetapi unit usaha dapat menutupi kekurangan itu dengan menambah jam *overtime* khusus untuk karyawan lama yang sudah berpengalaman. Hal ini ditunjukkan agar rencana yang dibuat perusahaan dapat berjalan maksimal. Anggaran biaya overhead pabrik sebesar Rp.14.050.000 dengan realisasi biaya overhead pabrik sebesar Rp14.230.000 terdapat selisih yang merugikan sebesar Rp. 180.000 (-1,2%) disebabkan karena pemakaian biaya overhead yang tidak efisien. disebabkan tidak efektifnya penggunaan biaya overhead oleh para karyawan, yang mengakibatkan pemborosan biaya *overhead*.

Kata Kunci : Biaya Bahan Baku Langsung, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya Overhead, Biaya Kemasan

ABSTRACT

The UKM Rumah Sehat Minyak Kusun Karo Bersinar which has its address at Bekala Asri Housing Complex Blok V No.10 Medan, where the UKM has been carrying out the production of traditional herbal medicine originating from the Karo Tribe, which has existed since decades ago from the legacy of its ancestors. The business development that will be run by UKM Minyak Kusun Karo is carried out with promotion and sales of this product are still carried out conventionally so that the lack of uncertain income from the sale of SMEs results in sometimes the SMEs experience losses due to greater production costs than sales of Kusun Karo Oil SMEs. The title of this research is the Budget Analysis of Production Costs as a Tool for Planning and Controlling Production Costs at MKK Shining Healthy Homes. The results of the study conclude that production cost control is carried out by calculating the percentage of variance (deviation) between the realized costs incurred for activities that are directly related to production and the budget. The budget for direct raw material costs is Rp. 32,000,000 and the realization of direct raw material costs of Rp. 33,340,000 is a difference of Rp.-1,340,000 (-4.1%), the occurrence of this unfavorable occurrence is due to the price of raw materials. that goes up and to maximize the quality of the products produced. The budget for packaging raw materials is Rp. 20,272,000 and the actual cost of packaging raw materials of Rp. 20,200,000, there is a difference of Rp. 272,000 (13.45%). This favorable occurrence was due to the reduced cost of packaging raw materials and the efficient use of packaging raw materials so as to save budget usage. The budget for direct labor costs is Rp. 13,680,000 and the realization of direct labor costs is Rp. 14,280,000, there is a difference of Rp. 600,000 (-4.3%). The difference that occurs is the difference that is detrimental (unfavorable). The entry of a new workforce that needs to be adapted slightly affects the production process, but the business unit can make up for the shortfall by adding special overtime hours for experienced old employees. This is shown so that the plans made by the company can run optimally. Factory overhead cost budget of Rp. 14,050,000 with the realization of factory overhead cost of Rp. 14,230,000, there is a loss of Rp. 180,000 (-1.2%) due to inefficient use of overhead costs. due to the ineffective use of overhead costs by employees, which resulted in waste of overhead costs.

Keywords : Direct Raw Material Costs, Direct Labor Costs, Overhead Costs, Packaging Costs

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Akan ada saatnya sesuatu itu menjadi sangat melelahkan, tetapi jangan menyerah. Bertahanlah seikit lagi, dan itu akan segera berakhir”

Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk :

- ❖ Kedua orang tua, dan adik-adikku, terima kasih atas limpahan doa dan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik.
- ❖ Teman-teman akuntansi senasib, seperjuangan dan sepenanggungan, terima kasih atas semangat dan solidaritas yang luar biasa sehingga membuat hari-hari semasa kuliah lebih berarti. Semoga tak ada lagi duka nestapa di dada tapi suka dan bahagia juga tawa dan canda.

KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi. Adapun judul yang penulis ajukan adalah sebagai berikut : **Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Pada Rumah Sehat MKK (Minyak Kusuk Karo) Bersinar.** Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi oleh penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M, selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Rahima Br. Purba, S.E., M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Dr. Rahima Br. Purba, S.E., M.Si., Ak., CA, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu dan memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.

5. Ibu Fitriyani Panggabean S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis yang tercinta, ayah dan ibu yang telah banyak berkorban baik moral dan materi selama penulis menjalani pendidikan, serta berkat doa, dorongan dan semangat dari mereka penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga perguruan tinggi.
7. Keluarga yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil.
8. Kepada teman – teman seperjuangan yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu, terima kasih untuk kebersamaanya dan sukses buat semuanya.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, segala kerendahan hati, penulis menerima kritik dan saran yang berguna bagi kelengkapan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi siapa yang membaca demi kemajuan perkembangan ilmu pendidikan.

Medan, Juli 2021

Penulis

Yusita Sari Galingging

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I	PENDAHULUAN
1.1	Latar Belakang.....1
1.2	Identifikasi dan Batasan Masalah6
1.2.1	Identifikasi Masalah.....6
1.2.2	Batasan Masalah.....7
1.3	Rumusan Masalah.....7
1.4	Tujuan dan Manfaat Penelitian.....7
1.4.1	Tujuan Penelitian.....7
1.4.2	Manfaat Penelitian.....8
1.5	Keaslian Penelitian9
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA
2.1	Landasan Teori11
2.1.1	Definisi Anggaran11
2.1.2	Manfaat dan Fungsi Anggaran13
2.1.3	Jenis-Jenis Anggaran.....16
2.1.4	Keunggulan Dan Keterbatasan Anggaran19
2.2	Anggaran Biaya Produksi21
2.2.1	Definisi Biaya Produksi21
2.2.2	Faktor-Faktor Anggaran Produksi.....26
2.3	Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan27
2.4	Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian30
2.5	Penelitian Terdahulu.....31
2.6	Kerangka Pikir33
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN
3.1	Pendekatan Penelitian.....34
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....35
3.3	Jenis Data.....35
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....36
3.5	Defenisi Operasional.....36

3.6 Teknik Analisis Data	37
--------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1 Sekilas Tentang Rumah Sehat MKK Bersinar	39
4.2 Prosedur Penyusunan Anggaran RS MKK Bersinar	42
4.2.1 Anggaran Biaya Bahan Baku Langsung	44
4.2.2 Anggaran Biaya Bahan Baku Kemasan	45
4.2.3 Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung	47
4.2.4 Anggaran Biaya Overhead	48
4.3 Pengendalian Biaya Produksi RS MKK Bersinar	49
4.3.1 Pengendalian Biaya Bahan Baku Langsung	50
4.3.2 Pengendalian Biaya Bahan Baku Kemasan	52
4.3.3 Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langsung	54
4.3.4 Pengendalian Biaya Overhead	56
4.4 Pembahasan	57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Anggaran, Realisasi dan Selisih RS MKK Bersinar	5
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Sebelumnya.....	32
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	35
Tabel 3.2 Biaya Operasional Variabel	36
Tabel 4.1 Rencana Unit Produksi	43
Tabel 4.2 Anggaran Biaya Bahan Baku Langsung	45
Tabel 4.3 Komponen Anggaran Bahan Baku Kemasan	46
Tabel 4.4 Anggaran Biaya Bahan Baku Kemasan	46
Tabel 4.5 Perhitungan Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung	47
Tabel 4.6 Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung	48
Tabel 4.7 Anggaran Biaya Overhead	49
Tabel 4.8 Realisasi Biaya Bahan Baku Langsung	51
Tabel 4.9 Perbandingan Anggaran dan Realisasi Biaya Bahan Baku Langsung	52
Tabel 4.10 Realisasi Bahan Baku Kemasan.....	53
Tabel 4.11 Perbandingan dan Realisasi Bahan Baku Kemasan.....	54
Tabel 4.12 Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung	54
Tabel 4.13 Perbandingan dan Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	55
Tabel 4.14 Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung	56
Tabel 4.15 Perbandingan dan Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	57
Tabel 4.16 Komponen Biaya Produksi	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk dapat mengelola usahanya dengan baik maka badan usaha perlu membuat perencanaan dan pengendalian atas operasi kegiatan yang dilakukannya. Setiap badan usaha menyadari pentingnya pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien agar dapat menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan modal yang efisien sehingga dapat memperoleh laba dengan maksimal. Salah satu sumber yang penting bagi badan usaha yaitu penggunaan anggaran sebagai modal untuk memproduksi produk baik berupa barang atau jasa. Semakin efektif penggunaan anggaran modal produksi maka badan usaha dapat memaksimalkan profit melalui perencanaan anggaran biaya produksi. Melalui manajemen anggaran biaya produksi dapat berdampak secara lebih luas yaitu dapat bersaing dengan kompetitor.

Anggaran merupakan rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam satu periode yang tertuang secara kuantitatif, formal dan sistematis dinyatakan dalam kesatuan unit moneter dan berlaku untuk jangka waktu tertentu untuk masa yang akan datang (Sasongko, 2011), Karena anggaran disusun dengan mempertimbangkan pengalaman masa lalu, keadaan yang sedang terjadi sekarang ini, dan peramalan yang akandatang yang dapat berorientasi jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu anggaran juga berperan sebagai alat peringatan dini akan adanya in-efisiensi dan in-efektivitas, dimana fungsi ini sangat besar nilainya bagi badan usaha.

Anggaran biaya produksi merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap badan usaha setelah tingkat penjualan ditentukan pada saat usaha beroperasi. Perlu adanya rencana berupa anggaran biaya produksi, sehingga jelas misi dan target yang akan dicapai pada periode berikutnya. Karena anggaran merupakan alat manajemen dalam melaksanakan dan mengendalikan organisasi agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien (Nafarin, 2011). Melalui anggaran, para manajer melakukan perencanaan, menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki pengambilan keputusan, menyediakan standar evaluasi kinerja, memperbaiki komunikasi dan koordinasi (Hansen dan Mowen 2010). Bagi pimpinan badan usaha, anggaran biaya produksi merupakan sarana untuk keperluan rencana, koordinasi, pengawasan dan pengendalian biaya. Pentingnya anggaran biaya produksi bagi perusahaan ini adalah untuk menunjang kegiatan penjualan, sehingga barang dapat disediakan sesuai dengan yang telah direncanakan dan digunakan untuk mengatur produksi.

Sehingga biaya-biaya produksi yang dihasilkan akan seminimal mungkin, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja serta biaya overhead. Jika ketiga unsur yang diperlukan tersebut kurang baik maka akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan perusahaan. Untuk mendapatkan gambaran biaya produksi dengan tepat, terlebih dahulu harus diketahui seberapa besar biaya yang diperlukan untuk memproduksi produk, sehingga perlu diperhitungkan biaya produksi yang baik dalam penggunaan dana dan unsur biaya yang akan digunakan dalam suatu produksi. Jika antara anggaran yang disusun dengan realisasinya terdapat selisih yang material, maka selisih atau variance tersebut perlu di analisis lebih jauh. Dalam mewujudkan anggaran biaya produksi

tersebut, diperlukan pengendalian. Untuk dapat mengelola badan usaha dengan baik perlu diadakan pengendalian atas operasi yang dilakukan oleh badan usaha, maka dibuatlah sebuah target anggaran atas sumber daya yang diperlukan di masa yang akan datang. Pengendalian adalah usaha sistematis manajemen untuk mencapai tujuan (Carter, 2011). Anggaran merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan atau aktifitas suatu badan usaha yang dinyatakan umumnya dalam satuan uang disuatu periode atau waktu tertentu. Anggaran memiliki peran sebagai alat perencanaan dan pengendalian serta evaluasi, oleh karena itu anggaran harus dibuat secermat dan seteliti mungkin untuk menghindari ketidakakuratan ketika direalisasikan.

Salah satu anggaran terpenting dalam aktifitas badan usaha adalah penetapan anggaran biaya produksi yang memerlukan berbagai pertimbangan terintegrasi. Karena itu, penentuan biaya produksi perusahaan haruslah merupakan kebijakan yang benar-benar dipertimbangkan secara baik dan matang. Pada kenyataannya seringkali anggaran yang telah dibuat pada proses perencanaan tidak sesuai atau berbeda ketika telah direalisasikannya. Perbedaan realisasi anggaran tersebut akan memberikan dampak-dampak terhadap banyak hal. Jika realisasi lebih besar dari anggarannya sehingga menimbulkan kerugian bagi perusahaan dapat disebut sebagai selisih tidak menguntungkan atau *unfavorable variance* sedangkan jika realisasi lebih kecil dari pada anggaran sehingga menimbulkan keuntungan bagi perusahaan maka dapat disebut sebagai selisih menguntungkan atau *favorable variance*. Kesalahan dalam penyusunan anggaran biaya produksi dapat mempengaruhi jumlah biaya yang akan dikeluarkan oleh badan usaha. Kedua kemungkinan tersebut dapat diatasi dengan melakukan

perencanaan biaya produksi yang baik dan benar agar tidak menyimpang jauh dengan realisasinya dikemudian hari. Hal-hal seperti ini yang perlu dianalisis lebih jauh karena sangat berkaitan erat dengan fungsi perencanaan dan pengendalian yang penting bagi sebuah badan usaha. Oleh sebab itu pengendalian yang maksimal atas biaya produksi melalui suatu anggaran yang merupakan suatu acuan yang penting bagi pengendalian biaya di suatu badan usaha.

Salah satu badan usaha yang menyadari pentingnya manajemen biaya produksi yaitu Rumah Sehat MKK (Minyak Kusuk Karo) Bersinar. Badan usaha ini merupakan industri obat herbal untuk memproduksi minyak kusuk karo, param karo,(param dewasa, param anak bayi, param rematik, dan param susu), jamu karo, tawar karo, dan benalu kopi kering. Badan usaha ini menjalankan usahanya dengan menggunakan anggaran biaya produksi untuk memproduksi produk yang akan dijual. Namun dalam perjalanannya badan usaha ini belum mampu menggunakan anggaran biaya produksi secara maksimal sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi sudah baik. Perlu dilakukan analisis lebih dalam agar tujuan badan usaha ini tercapai, maka pengelola badan usaha harus senantiasa berusaha supaya produk yang dihasilkan dapat bersaing dengan produk sejenis dari badan usaha yang lain. Sabagai usaha untuk memenangkan persaingan produk yaitu melalui harga jual produk tersebut. Harga jual sangat ditentukan oleh biaya-biaya yang dikeluarkan oleh badan usaha yang meliputi biaya produksi, biaya pemasaran, biaya umum dan administrasi. Berikut ini disajikan data anggaran, realisasi biaya produksi pada Rumah Sehat Mkk Bersinar.

Tabel 1.1
Data Anggaran, Realisasi, Dan Selisih RS MKK Bersinar Selama Tahun 2019

Uraian	Anggaran	Realisasi	Variance (%)	Selisih	Keterangan
Biaya Produksi	4.900.000	5.900.000	20,40%	395.000	Merugikan
Penyusutan	2.350.000	1.745.000	25,75%		
Jumlah	7.250.000	7.645.000			

Sumber : Rumah Sehat MKK Bersinar 2019

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat data anggaran, realisasi dan selisih badan usaha yang dijadikan objek penelitian. Dari laporan realisasi anggaran biaya produksi diatas dapat diketahui bahwa badan usaha mengalami penyimpangan anggaran dengan realisasinya, namun penyimpangan yang terjadi adalah penyimpangan yang merugikan (*Unfavorable Variance*). Anggaran produksi yang direncanakan oleh pengelola usaha sebesar Rp 4.900.000 namun realisasi anggaran mencapai Rp 5.900.000 memperoleh variance sebesar 20,40%. Adapun laporan realisasi anggaran biaya penyusutan diatas dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami penyimpangan anggaran dengan realisasinya, namun penyimpangan yang terjadi adalah penyimpangan yang menguntungkan (*Favorable Variance*). Adapun jumlah selisih kerugian sebesar Rp 395.000. Karena jumlah realisasi yang tidak sesuai dengan anggaran hal ini merupakan kondisi *unfavorable variance* yang merupakan suatu indikasi bahwasannya ada kenaikan biaya dan juga adanya ketidak efisienan yang berkaitan dengan biaya. Dibutuhkan anggaran yang efektif dan efisien agar dalam mekanisme pengendalian atas proses produksi dapat berguna bagi badan usaha. Dibutuhkan evaluasi dari kinerja bulanan yang tentunya memiliki andil terjadinya *unfavorable variance*. Beberapa hal yang dapat menyebabkan fungsi anggaran yang tidak efektif yaitu disebabkan karena karakteristik badan usaha Rumah Sehat MKK

(Minyak Kusun Koro) Bersinar yang merupakan perusahaan industri rumahan dimana proses produksinya sangat bergantung pada permintaan dari konsumen yang tidak dapat diprediksi sehingga pembuat anggaran mengalami kesulitan menentukan anggaran yang efektif. Adapun faktor lain yang menyebabkan anggaran tidak efektif adalah badan usaha ini merupakan industri rumahan dimana proses produksinya sangat bergantung pada hasil alam yang ditentukan oleh musim sehingga peranan anggaran dalam perencanaan produksi dan evaluasinya cenderung sulit untuk diterapkan.

Berdasarkan pada beberapa fenomena masalah di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “**Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Pada Rumah Sehat Mkk Bersinar**”.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Penyusunan anggaran yang tidak efektif sehingga terjadi penyimpangan realisasi anggaran pada badan usaha di tahun 2019.
2. Penyimpangan realisasi anggaran produksi yang merugikan bagi badan usaha dengan variance sebesar 20,40%.
3. Penyimpangan realisasi anggaran penyusutan yang menguntungkan bagi badan usaha sebesar 25,75%.

4. Terjadi selisih kerugian sebesar Rp 395.000 mengindikasikan bahwasannya ada kenaikan biaya dan juga adanya ketidak efisienan yang berkaitan dengan biaya.

1.2.2 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu menganalisis bagaimana pengelolaan anggaran badan usaha meliputi perhitungan, perencanaan anggaran, dan pengendalian anggaran biaya produksi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dibatasi sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan anggaran biaya produksi pada Rumah Sehat MKK Bersinar?
2. Bagaimana pengendalian biaya produksi pada Rumah Sehat MKK Bersinar?
3. Apakah perencanaan dan pengendalian biaya produksi pada Rumah Sehat MKK Bersinar sudah berjalan efektif?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan yaitu:

1. Untuk menganalisis bagaimana penyusunan anggaran biaya produksi pada Rumah Sehat MKK Bersinar.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengendalian biaya produksi pada Rumah Sehat MKK Bersinar.

3. Untuk mengetahui apakah perencanaan dan pengendalian biaya produksi pada Rumah Sehat MKK Bersinar telah berjalan efektif.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka manfaat penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1.4.2.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

1. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu akuntansi yaitu dalam hal peningkatan kinerja keuangan bagi badan usaha dan perusahaan.
2. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perencanaan dan pengendalian biaya produksi.

1.4.2.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Semoga penelitian ini dapat memperdalam ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya dalam ilmu akuntansi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan yang penulis dapatkan selama perkuliahan di dalam kondisi praktis yang ada di sekitar masyarakat serta merupakan sarana pengembangan wawasan dan pengembangan analisis perencanaan dan pengendalian biaya produksi dan juga sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan informasi atau sarana referensi bagi peneliti lain apabila akan melakukan penelitian dengan variabel atau faktor-faktor yang terkait.

3. Bagi Badan Usaha dan Perusahaan

Dapat memberikan informasi bagi badan usaha dan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan melalui penganggaran yang efektif melalui fungsi anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian dapat lebih efektif dan efisien.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ratna Ginting (2019) dari Universitas Riau yang berjudul : “Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai alat perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Indapo Baturongkam”. Sedangkan penelitian ini berjudul : “Analisis Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Pada Rumah Sehat MKK Bersinar”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1. Objek Penelitian : penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian terdahulu dilakukan pada PT. Indapo Baturongkam sedangkan penelitian ini dilakukan Pada Rumah Sehat Mkk Bersinar.
2. Variabel Penelitian : Penelitian terdahulu fokus penelitian pada Anggaran biaya produksi, alat perencanaan, pengendalian, biaya produksi, sedangkan

penelitian ini lebih fokus pada alat perencanaan, pengendalian, dan biaya produksi.

3. Model Penelitian : Dalam penelitian terdahulu menggunakan model deskriptif komparatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.
4. Waktu Penelitian : Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2019, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.
5. Lokasi Penelitian : Lokasi penelitian terdahulu di PT. Indapo Baturongkam, sedangkan penelitian ini dilakukan di kota Medan.

Perbedaan model penelitian, variabel penelitian, waktu dan lokasi penelitian menjadikan perbedaan yang membuat keaslian penelitian ini dapat terjamin dengan baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Definisi Anggaran

Anggaran memberikan ukuran atas hasil-hasil keuangan yang diharapkan perusahaan dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan. Dengan membuat rencana untuk masa depan, manajer belajar untuk mengantisipasi masalah-masalah yang potensial terjadi dan cara menghindarinya. Daripada harus menghadapi masalah dikemudian hari, manajer lebih baik memfokuskan pikirannya untuk mencari peluang-peluang yang tersedia saat ini.

Pengendalian merupakan usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui perilaku yang diharapkan (Mulyadi,2011). Pengendalian adalah proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Dessler dan Dharma, 2011). Anggaran merupakan metode untuk menterjemahkan tujuan dan strategi dari suatu organisasi ke istilah-istilah operasional. Anggaran juga dapat digunakan untuk mengontrol. Kontrol (pengendalian) adalah proses penetapan standar, menerima umpan balik dari kinerja aktual, dan melakukan tindakan perbaikan ketika kinerja aktual bergeser secara signifikan dari kinerja yang direncanakan. Oleh karena itu, anggaran dapat digunakan untuk membandingkan hasil-hasil aktual dengan hasil-hasil yang direncanakan, dan mereka dapat juga mendorong kegiatan operasi untuk tetap pada yang direncanakan. Pengertian anggaran yang dikemukakan oleh beberapa

ahli berbeda-beda, namun demikian pada prinsipnya mempunyai maksud dan tujuan yang sama yaitu suatu rencana tertulis mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan perusahaan. *Business Budget* atau Budget (Anggaran) ialah suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang. (Munandar, 2011).

Secara umum tujuan anggaran sebagai alat bantu bagi pimpinan atau manajemen untuk membawa organisasi yang dipimpinnya kearah yang telah ditetapkan. Adisaputra (2011) menyatakan bahwa budget (Anggaran) merupakan kata benda, yakni hasil yang diperoleh setelah menyelesaikan tugas perencanaan. Sedangkan penganggaran menunjukkan suatu proses sejak dari tahap persiapan yang diperlukan sebelum dimulainya penyusunan rencana, pengumpulan berbagai data dan informasi yang perlu, pembagian tugas, pelaksanaan rencana tersebut sampai pada akhirnya, tahap pengawasan dan evaluasi dari hasil pelaksanaan rencana itu.

Dari defenisi ini, anggaran ialah alat atau pedoman yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan penganggaran merupakan pelaksanaan dari anggaran tersebut mulai dari tahap persiapan sampai kepada proses pengawasan dan evaluasi dari pelaksanaan rencana itu.

Anggaran (*Budget*) mempunyai empat unsur Adisaputra (2011), yaitu:

1. Rencana, ialah suatu penentuan terlebih dahulu tentang aktivitas atau kegiatan yang akan dilakukan diwaktu yang akan datang.
2. Meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yaitu mencakup semua kegiatan yang akan dilakukan oleh semua bagian-bagian yang ada dalam perusahaan.

3. Dinyatakan dalam unit moneter, yaitu unit (kesatuan) yang dapat diterapkan pada berbagai kegiatan perusahaan yang beraneka ragam. Adapun unit moneter yang berlaku di Indonesia ialah unit “Rupiah”.
4. Jangka waktu tertentu yang akan datang, yang menunjukkan bahwa budget berlakunya untuk masa yang akan datang.

Penyusunan suatu anggaran perusahaan maka perlu diperhatikan beberapa syarat yaitu bahwa suatu anggaran tersebut:

1. Realistis Tidak terlalu optimis dan tidak pula terlalu pesimis.
2. Luwes Tidak terlalu kaku, mempunyai peluang untuk disesuaikan dengan keadaan yang mungkin berubah.
3. Kontiniu Membutuhkan perhatian secara terus menerus.

2.1.2 Manfaat dan Fungsi Anggaran

Anggaran dapat menunjang kegiatan suatu perusahaan, sebab anggaran dijadikan tolak ukur atau sasaran suatu perusahaan yang akan dicapai perusahaan dimasa yang akan datang. Mengingat bahwa anggaran adalah suatu rencana yang nantinya akan dijadikan sebagai alat pedoman kerja dan sebagai alat pengawasan kerja, maka sudah semestinya anggaran itu harus mencakup seluruh kegiatan perusahaan.

Terdapat beberapa tujuan disusunnya anggaran menurut (Nafarin, 2015), antara lain:

1. Anggaran digunakan sebagai landasan yuridis formal dalam memilih sumber dan investasi dana.
2. Mengadakan pembatasan jumlah dana yang dicari dan digunakan.

3. Merinci jenis sumber dana yang dicari maupun jenis investasi dana guna mempermudah pengawasan.
4. Merasionalkan sumber dan investasi dana guna pencapaian hasil yang maksimal.
5. Menyempurnakan rencana yang telah disusun.
6. Menampung, menganalisis serta memutuskan setiap usulan yang berkaitan dengan keuangan.

Anggaran juga memiliki banyak manfaat, yang dikemukakan oleh Nafarin (2015) dalam bukunya penganggaran perusahaan, yaitu :

1. Semua kegiatan dapat mengarah pada tujuan bersama.
2. Dapat digunakan sebagai alat penilai karyawan.
3. Dapat digunakan sebagai alat motivasi karyawan.
4. Menimbulkan tanggung jawab tertentu kepada karyawan.
5. Menghindari pemborosan dan pembayaran yang kurang diperlukan.
6. Memanfaatkan sumber daya seefisien mungkin.
7. Sebagai alat pendidikan bagi para manager.

Anggaran sektor publik memiliki beberapafungsi utama yaitu sebagai berikut (Halimdan, 2016) :

1. Anggaran sebagai alat perencanaan

Anggaran sektor publik dibuat untuk merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan oleh pemerintah, berapa biaya yang dibutuhkan, dan berapa hasil yang diperoleh dari belanja pemerintah tersebut.

2. Sebagai alat pengendalian

Anggaran sebagai instrumen pengendalian digunakan untuk menghindari adanya pengeluaran yang terlalu besar (*overspending*), terlalu rendah (*underspending*), salah sasaran (*missappropriation*) atau adanya penggunaan dana yang tidak semestinya (*misspending*).

3. Anggaran sebagai alat kebijakan fiskal

Anggaran sebagai alat kebijakan fiskal pemerintah, digunakan untuk menstabilkan ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Melalui anggaran sektor publik dapat diketahui arah kebijakan fiskal pemerintah, sehingga dapat dilakukan prediksi dan estimasi ekonomi.

2. Anggaran sebagai alat politik

Pada sektor publik, anggaran merupakan dokumen politik sebagai bentuk komitmen eksekutif dan kesepakatan legislatif atas penggunaan dana publik untuk kepentingan tertentu.

3. Anggaran sebagai alat koordinasi dan komunikasi Melalui dokumen anggaran yang komprehensif, sebuah bagian atau unit kerja atau departemen yang merupakan sub-organisasi dapat mengetahui apa yang harus dilakukan dan apa yang akan dilakukan oleh bagian/unit kerjalainnya.

4. Anggaran sebagai alat penilaian kinerja

Kinerja eksekutif dinilai berdasarkan pencapaian target anggaran, efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran. Kinerja manajer publik dinilai berdasarkan berapa hasil yang dicapai dikaitkan dengan anggaran yang telah ditetapkan. Anggaran merupakan alat yang efektif untuk pengendalian dan penilaian kinerja.

5. Anggaran sebagai alat motivasi

Anggaran dapat digunakan sebagai alat untuk memotivasi manajer dan stafnya agar dapat bekerja secara ekonomis, efektif, dan efisien dalam mencapai target dan tujuan organisasi yang ditetapkan.

6. Anggaran sebagai alat untuk menciptakan ruang publik

Masyarakat dan elemen masyarakat lainnya nonpemerintah, seperti LSM, Perguruan Tinggi, UMKM, Organisasi Keagamaan, dan organisasi masyarakat lainnya, harus terlibat dalam proses penganggaran publik. Keterlibatan mereka dapat bersifat langsung dan tidak langsung.

2.1.3 Jenis-Jenis Anggaran

Jenis-jenis anggaran adalah sebagai berikut (Nordiawan, 2011) :

1. Anggaran operasional dan anggaran modal (*Current vs Capital Budgets*)

Berdasarkan jenis aktivitasnya, anggaran dibagi menjadi anggaran operasional dan anggaran modal.

a. Anggaran operasional digunakan untuk merencanakan kebutuhan dalam menjalankan operasi sehari-hari dalam kurun waktu satu tahun. anggaran operasional ini juga dikelompokkan sebagai pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*), yaitu jenis pengeluaran yang bersifat rutin dan jumlahnya kecil serta tidak menambah fungsi suatu aset.

b. Anggaran modal (*capital budget*) menunjukkan rencana kerja jangka panjang dan pembelanjaan atas aktiva tetap, seperti gedung, peralatan, kendaraan, perabot dan sebagainya. Belanja modal adalah pengeluaran yang manfaatnya cenderung melebihi satu tahun anggaran dan akan

menambah jumlah aset atau kekayaan organisasi sektor publik, yang selanjutnya akan menambah anggaran operasional untuk biaya pemeliharaannya.

2. Anggaran berdasarkan pengesahan (*tentative enacted budgets*).

Berdasarkan status hukumnya, anggaran dibagi menjadi anggaran tentatif (*tentative*) dan anggaran enacted.

a. Anggaran tentatif adalah anggaran yang tidak memerlukan pengesahan dari lembaga legislatif karena kemunculannya yang dipicu oleh hal-hal yang tidak direncanakan sebelumnya.

b. Anggaran enacted adalah anggaran yang direncanakan, kemudian dibahas dan disetujui oleh lembaga legislatif.

3. Anggaran dana umum vs anggaran dana khusus (*general vs special budgets*).

Dana umum digunakan untuk membiayai kegiatan pemerintahan yang bersifat umum dan sehari-hari sedangkan dana khusus dicadangkan /dialokasikan khusus untuk tujuan tertentu.

4. Anggaran tetap vs anggaran fleksibel (*fixed vs flexible budget*).

Dalam anggaran tetap, apropriasi belanja sudah ditentukan jumlahnya di awal tahun anggaran. Jumlah tersebut tidak boleh dilampaui meskipun ada peningkatan jumlah kegiatan yang dilakukan. Dalam anggaran fleksibel, harga barang/jasa per unit telah ditetapkan. Namun, jumlah anggaran secara keseluruhan akan berfluktuasi bergantung pada banyaknya kegiatan yang dilakukan.

5. Anggaran eksekutif vs anggaran legislatif (*executive vs legislative budget*)

Anggaran penyusunannya, anggaran dapat dibagi menjadi anggaran eksekutif, dalam hal ini pemerintah serta anggaran legislatif (*legislative budget*), yaitu anggaran yang disusun oleh lembaga legislatif tanpa melibatkan pihak eksekutif. Selain itu, ada juga yang disebut anggaran bersama (*joint budget*), yaitu anggaran yang disusun secara bersama-sama antara lembaga eksekutif dan legislatif.

Jenis-jenis anggaran sebagai berikut : (Gunawan dan Marwan, 2011).

1. Berdasarkan ruang lingkup, maka anggaran dapat dibagi menjadi:
 - a. Anggaran komprehensif, yakni anggaran perusahaan yang disusun dengan ruang lingkup yang menyeluruh yang mencakup seluruh aktivitas perusahaan.
 - b. Anggaran parsial, yakni anggaran perusahaan yang disusun dengan ruang lingkup yang terbatas, yang hanya mencakup sebagian dari kegiatan perusahaan.
2. Berdasarkan fleksibilitasnya, maka anggaran dapat dibagi menjadi :
 - a. Anggaran *fixed (fixed budget)*, yaitu anggaran yang disusun untuk periode waktu tertentu dimana volumenya sudah tertentu dan berdasarkan volume tersebut direncanakan *revenue, cost, dan expense*, serta tidak diadakan revisi secara periodik.
 - b. Anggaran kontiniu (*continues budget*) yaitu anggran yang disusun untuk periode waktu tertentu, tetapi diadakan revisi secara *periodic*.

3. Berdasarkan jangka waktunya, maka anggaran dapat dibagi menjadi:
 - a. Anggaran jangka pendek, yaitu anggaran operasional yang menunjukkan rencana kegiatan untuk satu periode akuntansi (biasanya 1 tahun) yang akan datang.
 - b. Anggaran jangka panjang, yaitu anggaran yang menunjukkan rencana investasi dalam tahun anggaran dengan waktu lebih dari satu tahun.

Setiap perusahaan menyusun anggaran secara berbeda-beda karena perusahaan menyesuaikan jenis anggaran yang seperti apa yang efisien dan efektif untuk dilaksanakan pada perusahaan tersebut, dan dari jenis-jenis anggaran yang dikemukakan diatas bahwa anggaran mempunyai tiga jenis yaitu berdasarkan ruang lingkupnya/ intensitas Penyusunannya, fleksibilitasnya dan berdasarkan periode pelaksanaan anggaran tersebut.

2.1.4 Keunggulan Dan Keterbatasan Anggaran

Budget itu mempunyai tiga kegunaan penting (Carter , 2010) :

1. Hasil yang diharapkan dari suatu rencana tertentu dapat diproyektir sebelum rencana itu dilaksanakan apabila terdapat alternatif-alternatif, maka manajemen dapat memilih mana yang paling baik. Jika rencana itu kurang memuaskan, maka yang dapat dikesampingkan sebelum menimbulkan kerugian.
2. Dalam membuat budget diperlukan analisis yang sangat teliti mengenai setiap tindakan yang akan dilakukan. Penyelidikan yang demikian akan sangat berguna walaupun seandainya manajemen memutuskan untuk tidak meneruskan rencana semula.

3. Jika bekerja menggunakan budget, maka kita menetapkan patokan untuk prestasi, dan berdasarkan patokan itu kita dapat menilai baik buruknya prestasi yang dihasilkan.

Christina (2014) juga mengemukakan Kelemahan Anggaran:

1. Dalam menyusun anggaran, penaksiran yang dipakai belum tentu tepat dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Sering kali keadaan yang digunakan sebagai dasar penyusunan anggaran mengalami perkembangan yang jauh berbeda daripada yang direncanakan. Hal ini berarti diperlukan pemikiran untuk penyesuaian. Kemungkinan ini menghendaki agar anggaran disesuaikan secara berkesinambungan dengan kondisi yang berubah-ubah agar data dan informasi yang diperoleh akurat.
3. Karena penyusunan anggaran melibatkan banyak pihak, maka secara potensial dapat menimbulkan persoalan-persoalan hubungan kerja (*human relation*) yang dapat menghambat proses pelaksanaan anggaran.
4. Penganggaran tidak dapat terlepas dari penilaian subyektif pembuat kebijakan (*decision maker*) terutama pada saat data dan informasi tidak lengkap/ cukup.

Darsono dan Purwanti (2011) menjelaskan bahwa selain mempunyai kelebihan, partisipasi anggaran juga memiliki beberapa kelemahan antara lain :

1. Partisipasi anggaran menyebabkan tolak ukur atau standar anggaran yang terlalu tinggi, dimana hal tersebut dapat menyebabkan bawahan akan membuat budgetary slack untuk menyediakan suatu margin keselamatan dalam memenuhi tujuan yang dianggarkan.

2. Terdapat partisipasi semu atau pseudo participation. Ikut serta dalam partisipasi tetapi tidak diberi kewenangan atau opini untuk menetapkan dan menentukan isi dari anggaran yang dibuat.

Dengan adanya pendapat para ahli yang menyatakan bahwa anggaran mempunyai keterbatasan atau kelemahan antara lain menggunakan estimasi atau taksiran-taksiran dalam menyusun rencana-rencana perusahaan, maka anggaran bukan berarti harus sesuai dengan kenyataan (hasil akhir). Namun diusahakan anggaran tersebut sedapat mungkin tidak menyimpang jauh dari hasil sebenarnya. Dari beberapa pendapat para ahli di atas tentang manfaat, tujuan serta fungsi anggaran maka dapat disimpulkan bahwa anggaran disusun untuk dijadikan sebagai tolak ukur atau sasaran suatu perusahaan yang akan dicapai perusahaan dimasa yang akan datang. Dan anggaran juga dijadikan sebagai alat pengawasan kerja, maka sudah semestinya anggaran tersebut harus mencakup seluruh kegiatan perusahaan.

2.2 Anggaran Biaya Produksi

2.2.1 Definisi Biaya Produksi

Proses penyusunan anggaran merupakan proses penyusunan kerja jangka pendek dalam perusahaan yang berorientasi pada laba. Oleh karena itu, proses penyusunan anggaran sering juga disebut proses perencanaan laba (*profit planning*). Sedangkan penggunaan anggaran sebagai alat pengendalian kegiatan dalam suatu organisasi disebut pengendalian budgeting atau pengendalian melalui anggaran.

Perbedaan antara perusahaan industri dengan perusahaan dagang adalah dalam hal mendapatkan barang yang dijual, dimana pada perusahaan industri barang yang akan dijual terlebih dahulu harus diproduksi atau diproses sampai menghasilkan barang jadi, sedangkan pada perusahaan dagang barang yang dijual didapatkan dengan mengadakan pembelian terhadap suatu barang tanpa melakukan produksi. Anggaran produksi disusun dengan memperhatikan semua kegiatan produksi yang diperlukan untuk menunjang anggaran penjualan yang telah disusun. Rencana Produksi meliputi penentuan produk yang harus diproduksi untuk memenuhi penjualan yang direncanakan dan mempertahankan tingkat persediaan barang jadi yang diinginkan.

Biaya adalah kas dan setara kas yang dikorbankan untuk memproduksi atau memperoleh barang atau jasa yang diharapkan akan memperoleh manfaat atau keuntungan di masa akan datang (Darsono dan Purwanti, 2011). Sedangkan beban atau *expenses* adalah pengeluaran untuk mendapatkan pendapat pada suatu periode tertentu, beban atau *expenses* dikurangkan pada pendapatan untuk memperoleh laba. Biaya produksi dalam artian sempit merupakan objek yang dicatat, digolongkan, diringkas dan disajikan oleh akuntansi biaya, sedangkan biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dengan satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. (Mulyadi, 2015).

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. (Mulyadi, 2015). Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*". Adapun definisi lainnya menyebutkan bahwa

biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. (Sukirno, 2013).

Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan ekuipmen, biaya bahan baku; biaya bahan penolong; biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi. Menurut obyek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*). Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula dengan istilah biaya utama (*prime cost*), sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik sering pula disebut dengan istilah biaya konversi (*conversion cost*), yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi. Dari beberapa pengertian biaya produksi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah semua biaya yang berhubungan dengan produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi atau setengah jadi. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa elemen-elemen dari biaya produksi terdiri dari:

1. Anggaran Biaya Bahan Baku

Anggaran biaya bahan baku merupakan rencana besarnya biaya bahan baku yang akan dikeluarkan perusahaan di dalam suatu periode tertentu di masa mendatang. Dengan adanya anggaran biaya bahan baku maka perusahaan dapat mengendalikan biaya bahan baku.

2. Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang utama dan selalu ada dalam perusahaan, meskipun pada perusahaan tersebut sudah digunakan mesin-mesin. Dalam operasinya mesin-mesin dalam perusahaan tersebut perlu ditangani oleh tenaga manusia, walaupun sudah banyak bersifat otomatis. Tenaga kerja langsung (*direct labour cost*) adalah tenaga manusia yang bekerja langsung mengolah produk (Nafarin, 2013). Tenaga kerja langsung (*direct labour cost*) merupakan salah satu dari tiga komponen pembentuk harga produksi disamping biaya bahan baku dan biaya *overhead* pabrik.

Anggaran biaya tenaga kerja langsung merupakan rencana besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar biaya tenaga kerja yang terlibat secara langsung di dalam proses produksi dalam suatu proses produksi dalam suatu periode tertentu di masa mendatang. Pengertian anggaran biaya tenaga kerja langsung menurut M.Munandar anggaran biaya tenaga kerja langsung adalah budget yang merencanakan secara lebih terperinci tentang upah yang akan dibayarkan kepada para tenaga kerja langsung selama periode yang akan datang, yang didalamnya meliputi rencana tentang jumlah waktu yang diperlukan oleh para tenaga kerja langsung untuk menyelesaikan unit yang akan diproduksi, tarif upah yang akan dibayarkan kepada para tenaga kerja langsung dan waktu (kapan) para tenaga kerja langsung tersebut menjalankan kegiatan proses produksi, yang masing-masing dikaitkan dengan jenis barang jadi (produk) yang akan dihasilkan, serta tempat (departemen) dimana para tenaga kerja langsung tersebut akan bekerja.

Dari pengetahuan diatas jelaslah bahwa anggaran tenaga kerja langsung adalah perencanaan tentang upah tenaga kerja yang berperan dalam mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi. Sedangkan yang dimaksudkan dengan tenaga kerja langsung adalah para tenaga kerja yang langsung menangani kegiatan proses produksi, yaitu mengolah bahan mentah untuk diubah menjadi barang jadi. Anggaran biaya tenaga kerja, Seperti halnya anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja ini juga selalu dikaitkan dengan bahan baku, anggaran produksi, perencanaan anggaran biaya tenaga meliputi aspek yang luas sekali, sehingga perlu diperhitungkan secara matang oleh pimpinan perusahaan.

Pelaksanaan produksi didalam suatu perusahaan akan dipisahkan adanya pengertian tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja yang dapat ditelusuri pada barang atau pelayanan yang dihasilkan. Seperti pada bahan baku langsung, pengamatan fisik dapat digunakan untuk menghasilkan jasa atau pelayanan. Karyawan yang mengubah bahan baku menjadi produk atau yang menyediakan jasa pelayanan pada pelanggan diklasifikasikan sebagai tenaga kerja langsung.

3. Anggaran Biaya *Overhead*

Tujuan akhir yang ingin dicapai oleh perusahaan pada umumnya adalah keuntungan optimal. Tingkat biaya perlu direncanakan secara hati-hati, terutama dalam hubungannya dengan proyeksi arus kas keluar dan pengawasan biaya. Anggaran biaya *overhead* adalah seluruh biaya produksi selain biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja yang direncanakan akan dibayarkan dalam satu periode tertentu. Biaya overhead mencakup 3 (tiga) kelompok biaya, yaitu:

a. Biaya Bahan Penolong

Biaya bahan penolong yaitu biaya yang dikeluarkan untuk bahan-bahan yang dibutuhkan di dalam suatu produk, tetapi bukan merupakan komponen utama dari suatu produk.

b. Biaya Tenaga Kerja Penolong

Biaya tenaga kerja penolong adalah gaji atau upah untuk membayar para pekerja yang terlibat dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung berperan di dalam proses menghasilkan produk tersebut.

c. Biaya Pabrikase Lainnya

Biaya pabrikase lainnya adalah biaya overhead selain biaya bahan penolong dan tenaga kerja penolong. Biaya ini berkaitan erat dengan peralatan dan fasilitas pendukung produksi.

Dari beberapa golongan Biaya *Overhead* Pabrik (BOP) yang dikemukakan diatas bahwa anggaran biaya *overhead* pabrik adalah anggaran yang direncanakan serta lebih terperinci tentang beban biaya pabrik tidak langsung selama periode yang akan datang, yang didalamnya meliputi rencana tentang jenis, jumlah dan waktu biaya overhead tersebut dibebankan, yang masing-masing dikaitkan dengan departemen dimana biaya overhead pabrik itu terjadi.

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anggaran Produksi

Perencanaan dan penjadwalan produksi adalah tugas pabrik yang menyangkut penentuan jumlah barang yang diproduksi dan penentuan waktu produksi. Faktor yang mempengaruhi anggaran produksi menurut Irham dan Fahmi (2016) antara lain adalah:

1. Rencana penjualan yang tertuang dalam anggaran penjualan.
2. Kapasitas mesin dan peralatan pabrik.
3. Tenaga kerja yang dimiliki yang terkait dengan kualitas maupun kuantitasnya.
4. Stabilitas bahan baku.
5. Modal kerja yang dimiliki.
6. Fasilitas gudang.

Dengan demikian sebelum perusahaan melakukan penyusunan anggaran biaya bahan baku, ada faktor - faktor yang mempengaruhi sehingga perusahaan merencanakan untuk produksi selanjutnya, yaitu dengan memperhatikan permintaan kebutuhan dipasar (konsumen) serta memperhatikan hal-hal yang menjadi pendukung perusahaan dan pabrik untuk melakukan produksi.

2.2.3 Proses Penyusunan Anggaran Biaya Produksi

Proses penyusunan anggaran merupakan proses penyusunan kerja jangka pendek dalam perusahaan yang berorientasi pada laba Irham dan Fahmi (2016). Oleh karena itu, proses penyusunan anggaran sering juga disebut proses perencanaan laba (*profit planning*). Sedangkan penggunaan anggaran sebagai alat pengendalian kegiatan dalam suatu organisasi disebut pengendalian budgeting atau pengendalian melalui anggaran.

Menurut Simamora ada dua pendekatan dalam penyusunan anggaran, yaitu:

1. Pendekatan atas bawah (*top down approach*) yaitu anggaran disusun pada jenjang organisasi yang lebih tinggi tanpa adanya masukan berarti dari manajer-manajer dari jajaran yang lebih rendah.

2. Pendekatan bawah atas (*bottom-up approach*) yaitu manajermanajer lapisan rendah merupakan sumber pokok informasi yang dipakai dalam penyusunan anggaran.

Dari pendekatan penyusunan anggaran diatas menurut penulis proses penyusunan anggaran yang baik itu adalah menggunakan sistem *bottom-up approach*, yaitu perusahaan mengikut sertakan semua bagian-bagian mulai dari bagian terendah sampai bagian tertinggi untuk memberikan usulan, ide, dan saran tentang anggaran periode selanjutnya. Sebelum perusahaan menyusun anggaran produksi, terlebih dahulu disusun taksiran target produksi ke dalam bentuk satuan fisik yang menyangkut penentuan volume produksi, penjadwalan produksi dan penetapan jumlah maksimum dan minimum persediaan bahan baku dan barang jadi. Taksiran produksi ini biasanya merupakan anggaran penjualan yang disesuaikan dengan perubahan tingkat persediaan. Taksiran produksi biasanya anggaran produksi ini merupakan dasar dalam mempersiapkan anggaran biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung dan anggaran biaya overhead pabrik.

2.3 Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan

Setiap organisasi yang baik dan terus berkembang memerlukan adanya manajemen yang baik pula. Dalam pembuatan suatu manajemen yang baik, organisasi tentu saja harus memperhatikan dan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dengan baik pula. Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan organisasi dalam rangka pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan berarti menentukan sebelumnya kegiatan

yang mungkin dapat dilakukan dan bagaimana cara melakukannya (Nafarin, 2012). Perencanaan merupakan upaya antisipasi sebelum melakukan sesuatu agar apa yang dilakukan dapat berhasil dengan baik.

Maka dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan Sesuai dengan fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan dan pengendalian, anggaran pun demikian. Hal ini disebabkan karena anggaran sebagai alat manajemen dalam melaksanakan fungsinya. Aspek lain yang penting dari perencanaan dengan menggunakan anggaran adalah perencanaan dana yang tersedia seefisien mungkin. Semua belanja membutuhkan dana dan dana adalah sumber daya yang langka, oleh karena itu penyusunan anggaran harus mempertimbangkan berbagai kemungkinan belanja dana yang ada dan menentukan rencana belanja dan sumber dana yang ada seefisien mungkin. Dan perencanaan merupakan fungsi daripada manajemen mengenai apa saja yang harus dilakukan perusahaan kedepan. Perencanaan ini merupakan landasan dasar mengenai apa yang mau dicapai sehingga pimpinan dapat mengarahkan segala faktor ekonomi yang tersedia menjadi satu tujuan.

Adapun tahap tahap pembuatan perencanaan antara lain :

1. Identifikasi Persoalan.
2. Perumusan tujuan umum dan sasaran khusus hingga target-target yang kuantitatif.
3. Proyeksi keadaan di masa akan datang.
4. pencarian dan penilaian berbagai alternatif.
5. penyusunan rencana terpilih.

2.4 Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian

Pada dasarnya rencana dan pelaksanaan merupakan satu kesatuan tindakan, walaupun hal ini jarang terjadi. Pengendalian diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil yang telah tercapai, apakah telah sesuai dengan rencana atau malah terjadi kesenjangan akibat adanya penyimpangan-penyimpangan. Pengendalian merupakan usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui perilaku yang diharapkan (Mulyadi, 2011). Definisi lainnya menjelaskan bahwa pengendalian adalah proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Dessler dan Dharma, 2011).

Adapun definisi dari anggaran yaitu alat pengawasan dan pengendalian, pengendalian berarti mengevaluasi atau menilai terhadap pelaksanaan kerja. (Nafarin, 2012). Berikut proses pelaksanaan anggaran :

1. Membandingkan realisasi dengan rencana anggaran.
2. Melakukan tindakan perbaikan apabila dipandang perlu atau bila terdapat penyimpangan yang merugikan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pengendalian merupakan salah satu dari fungsi manajemen yang tujuannya untuk memberikan arahan agar pelaksanaan rencana dapat sesuai dengan yang telah ditentukan, kegiatan pengendalian dimaksudkan untuk mencegah penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan. Dan pengendalian adalah menentukan apakah yang sebenarnya terjadi dan membandingkannya dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pengendalian biaya produksi bertujuan untuk memperoleh sejumlah produk/hasil yang sebesar-besarnya dengan kualitas

yang dikehendaki, dari pemakaian sejumlah bahan tertentu, tenaga kerja, usaha/fasilitas yaitu memperoleh hasil yang sebaik-baiknya dengan biaya yang sekecil mungkin dalam kondisi yang ada. Untuk mengetahui apakah telah terjadi penyimpangan dalam anggaran biaya produksi, dapat dilakukan pengendalian internal dengan membandingkan data hasil pengamatan berupa catatan realisasi biaya produksi dengan data yang diharapkan. Setelah dilakukan perbandingan maka akan diketahui berapa jumlah selisih secara keseluruhan antara realisasi biaya produksi dan anggaran biaya produksi. Selisih tersebut kemudian disesuaikan dengan standar ukuran efektivitas pengendalian yang telah dilakukan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Dalam rangka memperkuat hasil penelitian yang sedang dilakukan dan untuk membandingkan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan maka dibutuhkan hasil peneliti dari peneliti terdahulu. Adapun ringkasan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Var (X)	Var (Y)	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Ratna Ginting (2019)	Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai alat perencanaan Dan Pengendalian biaya Produksi Pada PT. Indapo Baturongkam	Anggaran Biaya Produksi	Efektivitas Kerja	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan anggaran haruslah juga disertai dengan analisis varians yang lebih dalam untuk mengetahui penyebab terjadinya penyimpangan yang ada sehingga kedepannya dapat diambil langkah yang diperlukan untuk dapat meminimalkan varians yang tidak

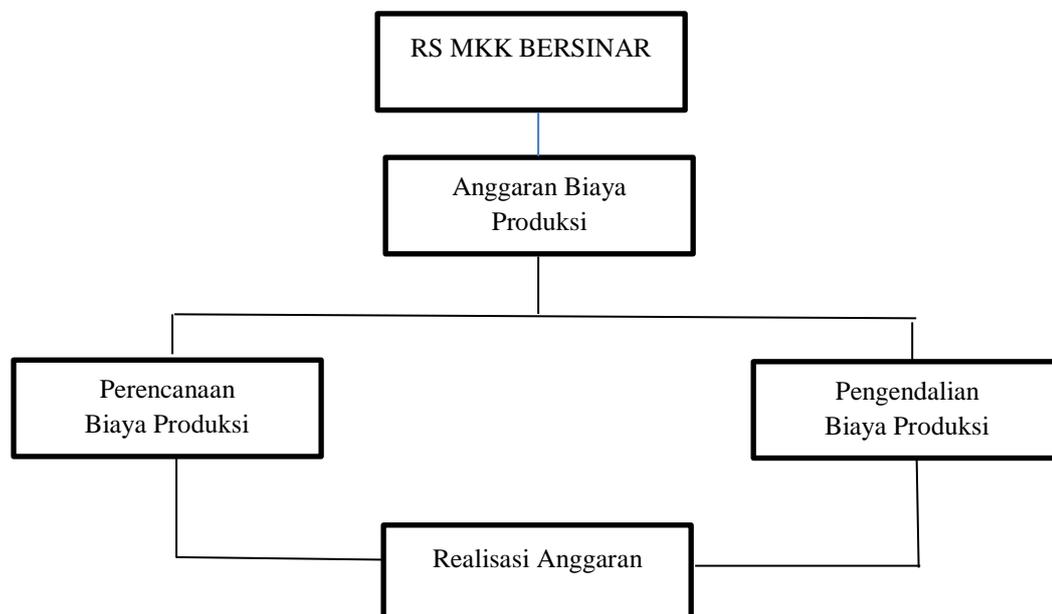
No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Var (X)	Var (Y)	Model Analisis	Hasil Penelitian
						mengguntungkan. Dengan demikian fungsi anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian dapat lebih efektif dan efisien
2	Supri (2016)	Penerapan Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Produksi Pada PT. Surya Rengo Containers Cabang Surabaya	Anggaran Biaya Produksi, Perencanaan, Pengendalian	Efektivitas Kerja	Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan hasil analisis varians biaya produksi dalam penyusunan anggaran biaya bahan baku langsung, yang menunjukkan bahwa penerapan anggaran belum dilakukan secara efisien, hal ini disebabkan karena kurang tepatnya pengendalian biaya bahan baku langsung. Kemudian untuk varians anggaran biaya tenaga kerja langsung terdapat selisih yang <i>unfavorable</i> , hal ini disebabkan karena tidak efektifnya pelaksanaan anggaran biaya tenaga kerja langsung sebagai alat pengendalian.
3	Devi Anna Siregar (2018)	Analisis anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengawasan (Studi Kasus PT. Austindo Nusantara Jaya Agribinanga - Padang Lawas)	Anggaran Biaya Produksi, Perencanaan, Pengendalian	Efektivitas Kerja	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian yang diperoleh bahwa anggaran biaya produksi belum sepenuhnya berperan sebagai alat perencanaan dan pengawasan pada PT. Austindo Nusantara Jaya Agri Binanga – Padang Lawas
4	Yoana Arpionita (2014)	Pengaruh Anggaran Produksi terhadap Pengendalian Biaya Produksi Pada PTPN III (Persero) Medan	Anggaran Produksi	Pengendalian Biaya Produksi	Metode Deskriptif	Penyusunan anggaran produksi sangat berpengaruh signifikan terhadap pengendalian biaya produksi.
5	Wahyu	Analisis selisih	selisih	Pengend	Metode	Dengan

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Var (X)	Var (Y)	Model Analisis	Hasil Penelitian
	Puspita (2011)	biaya untuk pengendalian biaya produksi pada PT. Varia Usaha Beton Waru Sidoarjo.	biaya	aliam biaya produksi	Komparatif	membandingkan selisih biaya standar dan biaya yang sesungguhnya dapat meningkatkan efisiensi dan dapat meminimalkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik secara bagus dalam pengendalian biaya produksi pada departemen produksi. Sehingga perusahaan dapat memaksimalkan laba.

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir berisi tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti mencoba memberikan informasi yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai mekanisme dan prosedur perencanaan dan pengendalian biaya produksi di Rumah Sehat MKK Bersinar. Namun peneliti tidak bermaksud untuk menarik kesimpulan secara meluas, kesimpulan dari penelitian ini nantinya hanya berlaku pada wilayah yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2014). Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil serta hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian: Penelitian ini dilakukan di Rumah Sehat MKK (Minyak kusus Karo) Bersinar di Komplek Bekala Asri Blok V No. 10 Medan.

Waktu Penelitian: Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2020 sampai dengan selesai dengan format sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Aktivitas	2020			2021			
		Juli	Agustus	September	Februari	Maret	April	Juni
1	Riset awal/pengejawaban judul	■						
2	Penyusunan proposal	■	■	■				
3	Seminar proposal			■				
4	Perbaikan acc proposal			■	■			
5	Pengolahan data				■			
6	Penyusunan skripsi				■	■		
7	Bimbingan Skripsi					■	■	
8	Meja hijau							■

3.3 Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder, yaitu :

- 1) Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari perusahaan dan membutuhkan pengolahan lebih lanjut. Data ini berupa data kuantitatif. Dari data anggaran yang diperoleh dari rencana kerja dan anggaran perusahaan.
- 2) Data Sekunder adalah perlengkapan bagi data primer yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi. Dari data tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan deskripsi jabatan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Metode Observasi adalah pengamatan data pencatatan secara teliti dan sistematis atas fenomena atau gejala-gejala yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini observasi dilakukan di Rumah Sehat MKK Bersinar. ketika peneliti melakukan magang. Tujuan dari observasi ini adalah untuk melihat bagaimana penerapan perencanaan dan pengendalian biaya produksi.
2. Wawancara yang dilakukan dengan pihak yang berwenang untuk memberikan keterangan dan informasi sesuai yang dibutuhkan peneliti.
3. Dokumentasi merupakan teknik k mengumpulkan data dengan cara menggunakan dokumen yang tersedia sebagai sumber informasi yaitu sejarah singkat perusahaan, visi-misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan lain-lain.
4. Penelitian Pustaka yaitu dengan memperoleh berbagai informasi dari berbagai referensi seperti buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3.2 Biaya Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Biaya Produksi	Biaya adalah kas dan setara kas yang dikorbankan untuk memproduksi atau memperoleh barang atau jasa yang diharapkan akan memperoleh manfaat atau keuntungan di masa akan datang (Darsono dan Purwanti, 2011).	Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Kerja Langsung+Biaya Overhead	Nominal
2	Biaya Bahan Baku	Besarnya biaya bahan baku yang akan dikeluarkan perusahaan di dalam suatu periode tertentu	Bahan Baku	Nominal
3	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Tenaga kerja langsung (<i>direct labour cost</i>) adalah tenaga manusia yang bekerja langsung mengolah produk (Nafarin, 2013).	Gaji dan Upah	Nominal
4	<i>Biaya Over Head</i>	Seluruh biaya produksi selain biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja yang direncanakan akan dibayarkan dalam satu periode tertentu.	Biaya Tambahan	Nominal

1.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:244) teknik analisis data adalah proses penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:226). Tahapan-tahapan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi, yaitu memahami fenomena yang terjadi, membuat identifikasi masalah dan merumuskan masalah penelitian.
2. Menguraikan tujuan dan manfaat penelitian.
3. Menentukan ruang lingkup dan batasan penelitian.
4. Melakukan kajian pustaka.
5. Menyusun rancangan pemikiran penelitian.
6. Membuat definisi operasional variabel.
7. Menentukan instrumen penelitian.
8. Mengumpulkan data.
9. Menganalisa data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sekilas Tentang Rumah Sehat MKK (Minyak Kusuk Karo) Bersinar

Obat tradisional merupakan warisan budaya bangsa yang perlu terus dilestarikan dan dikembangkan untuk menunjang pembangunan kesehatan sekaligus untuk meningkatkan perekonomian rakyat. Obat tradisional ini tentunya sudah diuji bertahun-tahun bahkan berabad-abad sesuai dengan perkembangan kebudayaan bangsa Indonesia, (Notoatmodjo, 2011). Tidak terkecuali dengan pengobatan tradisional Suku karo, salah satunya UKM Rumah Sehat Minyak Kusuk Karo Bersinar yang beralamat Komplek Perumahan Bekala Asri Blok V No.10 Medan, dimana UKM tersebut telah melaksanakan produksi Obat tradisional Herbal berasal dari Suku Karo ini telah ada dari puluhan tahun lalu dari warisan nenek moyangnya. Perkembangan usaha yang akan dijalankan UKM Minyak Kusuk Karo dilakukan dengan promosi dan penjualan produk ini masih dijalankan secara konvensional sehingga kurangnya pendapatan yang tidak menentu dari penjualan UKM tersebut berakibat terkadang pihak UKM mengalami kerugian dikarenakan lebih besar biaya produksi daripada penerimaan penjualan UKM Minyak Kusuk Karo.

Bahan-bahan dalam pembuatan minyak urut Karo di desa Jumapadang adalah minyak goreng, minyak kelapa hijau, rempah ratus, jeruk purut/daun jeruk purut, panglai, kencur, bawang merah, bawang putih, lada, pala, sarang wallet, daun kapal-kapal, jambar api, tawan gegeh, tawar ipuh, bulung nilam, gagaten

harimau, akar pinang, akar raman, akar bambu, alang-alang, akar pengkih, akar enau, kemangi, tawan gegeh, kunyit dan pinang. Orang yang mengambil bahan-bahan ke dalam hutan adalah Bulang Tarigan (Suami Nini Karo) dan jika Bulang Tarigan tidak mampu mengambilnya ke dalam hutan maka keluarga Nini Karo akan menyuruh orang upahan dan orang upahan tersebut bukan orang sembarangan karena hanya orang-orang tertentu yang mengenal dan mengetahui tempat untuk mengambil bahan-bahan yang dibutuhkan. Orang yang biasa disuruh oleh keluarga Nini Karo adalah Bulang Baru.

Etnis Karo sendiri merupakan salah satu suku bangsa yang mendiami Dataran Tinggi Karo, Sumatera Utara, Indonesia. Etnis Karo memiliki bahasa sendiri yaitu cakap Karo (bahasa Karo). Untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya etnis Karo menggunakan bahasa mereka sendiri yaitu cakap Karo. Etnis Karo mengenal adanya pembagian marga-marga. Marga-marga tersebut adalah Karo-Karo, Ginting, Tarigan, Sembiring, dan Perangin-Angin.

Setiap etnis memiliki kebudayaan yang berbeda-beda, begitu juga dengan pemanfaatan pengobatan tradisional. Kesehatan merupakan suatu kebutuhan yang mendasar bagi kehidupan manusia. Apabila kesehatan terganggu maka aktivitas sehari-hari akan terganggu. Proses penyembuhan dan perawatan kesehatan, banyak ditemukan obat-obatan kesehatan yang bersifat alami selain pengobatan modern. Etnis Karo memiliki keyakinan bahwa obat tradisional Karo sangat bermanfaat untuk menjaga daya tahan tubuh atau meningkatkan kesehatan. Meskipun kemajuan teknologi kedokteran dan pengobatan modern pada saat ini sangat pesat, etnis Karo tetap menggunakan pengobatan tradisional. Pengobatan alternatif yang sering digunakan dan dipercayai untuk

menyembuhkan penyakit dalam kebudayaan etnis Karo, salah satunya adalah Minyak Urut Karo atau sering disebut minak pengalun. Minyak Urut Karo atau Minyak pengalun merupakan warisan yang telah digunakan turun-temurun sejak dahulu.

Etnis Karo masih menyakini bahwa hidup mereka di pengaruhi oleh roh-roh gaib dan untuk itu mereka masih sering melakukan upacara ritual. Etnis Karo juga memiliki ritual tersendiri untuk membuat Minak Pengalun atau Minyak Urut Karo khususnya Minyak Urut Karo Yang Ada di Desa Jumapadang Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo. Minyak Urut Karo ini memiliki keistimewaan dan keunikan yang pada umumnya tidak dimiliki minyak urut lainnya. Beberapa bahan yang dibutuhkan untuk membuat minyak urut ini sulit ditemukan, karena harus diambil ke hutan-hutan dan hanya orang-orang tertentu yang mengenalinya. Ritual dalam pembuatan minyak urut ini dilakukan dengan tujuan agar minyak urut ini mampu mengobati penyakit yang berasal dari roh-roh gaib, berbeda dengan minyak urut biasa. Ritual pembuatan minyak urut Karo ini hanya dapat dilakukan oleh orang-orang tertentu karena memiliki persyaratan tertentu yang harus dipenuhi.

Penggunaan minyak urut memiliki pantangan-pantangan tertentu, jika pantangannya dilarang, fungsi minyak urut tersebut akan hilang. Oleh sebab itu peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian ini, yaitu di mana Etnis Karo pada umumnya sudah memeluk agama, tetapi masih ada sebagian Etnis Karo yang mempercayai kekuatan gaib dan melaksanakan ritual-ritual seperti ritual pembuatan minyak urut dan tetap dilakukan sampai sekarang dan saat ini

teknologi sudah sangat canggih, terutama dalam pengobatan medis yang modern, lebih steril dan praktis namun masyarakat lebih memilih pengobatan alternatif.

4.2 Prosedur Penyusunan Anggaran Biaya Produksi Pada Rumah Sehat MKK (Minyak Kusuk Karo) Bersinar

Tujuan penyusunan anggaran adalah sebagai alat bantu manajemen dalam pengendalian dan pengawasan terhadap biaya yang dikeluarkan perusahaan. Sebelum penyusunan anggaran, Rumah Sehat Mkk (Minyak Kusuk Karo) Bersinar terlebih dahulu merencanakan jumlah biaya-biaya produksi dalam unit produksi yang akan dihasilkan, hal ini dimaksud agar perusahaan mempunyai tolak ukur seberapa besar alokasi biaya untuk bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik.

Untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan perlu adanya kondisi organisasi yang baik di dalam perusahaan, sistem akuntansi yang baik, didukung dari unsur pembinaan dan unsur fleksibilitas dalam pelaksanaan anggaran yang berupa revisi jika ada kondisi dan kejadian penting yang tidak terantisipasi dalam periode penyiapannya. Berdasarkan anggaran penjualan yang ditargetkan oleh departemen penjualan, disusun rencana produksi yang dilakukan oleh departemen produksi. Penyusunan rencana produksi memperhatikan faktor- faktor sebagai berikut:

1. Volume Penjualan

Seperti telah disebutkan diatas bahwa anggaran produksi disusun berdasarkan anggaran penjualan dengan tujuan untuk memenuhi penjualan yang ditargetkan pada tahun yang bersangkutan.

2. Tingkat persediaan

Tingkat persediaan mempengaruhi jumlah produk yang akan dihasilkan perusahaan. Jika tingkat persediaan akhir yang diinginkan lebih besar dibandingkan tingkat persediaan awal, maka akan menambah volume produk yang dihasilkan, sedemikian pula sebaliknya.

3. Kapasitas produksi

Kapasitas produksi mempengaruhi jumlah produk yang dihasilkan perusahaan dan menganggarkan jumlah produksi.

Rencana produksi Rumah Sehat MKK (Minyak Kusuk Karo) Bersinar pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Rencana Unit Produksi
Periode 1 Januari – 31 Desember 2019

Bulan	Jumlah	Anggaran
Januari	200	3000000
Februari	250	3750000
Maret	270	4050000
April	220	3300000
May	200	3000000
Juni	240	3600000
Juli	270	4050000
Agustus	290	4350000
September	300	4500000
Oktober	310	4650000
November	320	4800000
Desember	330	4950000
Total	3200	59200000

Sumber : Rumah Sehat Mkk (Minyak Kusuk Karo) Bersinar (data diolah)

Peneliti berpendapat anggaran produksi pada perusahaan dengan koordinasi yang baik antara bagian di mana penyusunan anggaran produksi ditujukan untuk memenuhi target penjualan dan dipertimbangkannya tingkat kapasitas produksi sehingga target produksi yang ditetapkan sesuai dan dapat dipenuhi dengan kapasitas produksi yang ada. Disamping itu penyusunan

anggaran produksi dilakukan oleh departemen produksi sebagai pihak yang lebih mengetahui keadaan di bagian produksi.

Setelah diketahui volume produk yang harus diproduksi, maka disusun anggaran biaya produksi yang terdiri dari :

1. Anggaran biaya bahan baku.
2. Anggaran biaya kemasan.
3. Anggaran biaya tenaga kerja langsung.
4. Anggaran biaya overhead pabrik.

4.2.1 Anggaran Biaya Bahan Baku Langsung

Penyusunan anggaran bahan baku langsung ini dimulai dengan menetapkan volume, komposisi, dan jumlah bahan baku yang diperlukan untuk memenuhi target produksi yang telah ditetapkan dalam anggaran produksi, penetapan ini dilakukan oleh departemen produksi. Setelah diketahui volume bahan baku yang dibutuhkan, bagian produksi akan menentukan anggaran pembelian bahan baku yang dibutuhkan tersebut. Penentuan harga bahan baku dilakukan dengan cara menganalisis kualitas dan harga yang ditawarkan oleh pemasok sehingga diperoleh harga dan kualitas seperti yang diinginkan. Kemudian bagian pembelian akan membeli bahan baku langsung sesuai dengan yang ditetapkan di dalam anggaran bahan baku. Bahan-bahan dalam pembuatan minyak urut Karo di desa Jumapadang adalah minyak goreng, minyak kelapa hijau, rempah ratus, jeruk purut/daun jeruk purut, panglai, kencur, bawang merah, bawang putih, lada, pala, sarang wallet, daun kapal-kapal, jambar api, tawan gegeh, tawar ipuh, bulung

nilam, gagaten harimau, akar pinang, akar rima, akar bambu, alang-alang, akar pengkih, akar enau, kemangi, tawan gegeh, kunyit dan pinang.

Tabel 4.2
Anggaran Biaya Bahan Baku Langsung
Periode 1 Januari – 31 Desember 2019

Bulan	Anggaran
Januari	870.000
Februari	930.000
Maret	910.000
April	800.000
May	900.000
Juni	920.000
Juli	930.000
Agustus	910.000
September	900.000
Oktober	936.000
November	900.000
Desember	750.000
Total	10.656.000

Sumber : Rumah Sehat Mkk (Minyak Kusuk Karo) Bersinar (data diolah)

Dari data di atas dapat diketahui anggaran biaya bahan baku langsung yang dibutuhkan untuk memproduksi minyak kusuk karo sebagai berikut :

$$\text{Biaya Bahan Baku} = = \frac{\text{Total Anggaran Biaya Bahan Baku Tahun 2019}}{\text{Total Anggaran Unit Produksi Tahun 2019}}$$

$$\text{Biaya Bahan Baku} = = \frac{10.656.000}{59.200.000} = 0,18/\text{pcs}$$

Jadi untuk setiap 1 pcs minyak kusuk karo dibutuhkan biaya bahan baku langsung sebesar 0,18/pcs.

4.2.2 Anggaran Biaya Bahan Baku Kemasan

Bahan baku kemasan merupakan bahan baku penolong, bahan baku kemasan ini tidak diproduksi oleh Rumah Sehat MKK (Minyak Kusuk Karo) Bersinar tetapi dipesan dari perusahaan lain sesuai dengan jumlah produksi yang telah dianggarkan perusahaan. Jenis bahan baku kemasan yang digunakan adalah:

Tabel 4.3
Komponen Anggaran Bahan Baku Kemasan
Tahun 2019

Jenis Bahan	Jumlah Unit	Harga	Total Harga
Karton Box	134	8000	1.072.000
Botol	1600	9500	1.5200.000
Kertas VCI	1600	2500	4.000.000
Total			20.272.000

Sumber : Rumah Sehat Mkk (Minyak Kusuk Karo) Bersinar (data diolah)

Tabel 4.4
Anggaran Biaya Bahan Baku Kemasan
MKK (Minyak Kusuk Karo) Tahun 2019
Periode 1 Januari – 31 Desember 2019

Bulan	Anggaran
Januari	1.660.200
Februari	1.670.200
Maret	1.680.600
April	1.565.000
May	1.535.400
Juni	1.728.400
Juli	1.650.200
Agustus	1.685.400
September	1.750.400
Oktober	1.770.400
November	1.785.400
Desember	1.790.400
Total	20.272.000

Sumber : Rumah Sehat Mkk (Minyak Kusuk Karo) Bersinar (data diolah)

Dari data di atas dapat diketahui, untuk memproduksi 1600 pcs Minyak Kusuk Karo dianggarkan biaya bahan baku kemasan sebesar Minyak Kusuk Karo. Untuk menghitung biaya bahan baku kemasan adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya Bahan Baku} = \frac{\text{Total Anggaran Biaya Bahan Baku Kemasan Tahun 2019}}{\text{Total Anggaran Unit Produksi Tahun 2019}}$$

$$\text{Biaya Bahan Baku} = \frac{20272000}{59200000} = 0,34/\text{pcs}$$

Jadi untuk setiap 1 pcs minyak kusuk karo dibutuhkan biaya bahan baku langsung sebesar 0,34/pcs.

4.2.3 Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung Rumah Sehat MKK (Minyak Kusuk Karo) Bersinar

Rumah Sehat MKK (Minyak Kusuk Karo) Bersinar mempekerjakan 12 orang karyawan untuk semua divisi produk di mana 12 orang sebagai operator produksi dan 3 orang sebagai staf. Para pekerja beroperasi selama jam, apabila melebihi jam tersebut, maka memakai sistem overtime yang akan dibayar pada bulan berikutnya. Sistem overtime dilakukan untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Anggaran biaya tenaga kerja langsung diawali dengan penetapan banyaknya jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh bagian produksi selama satu tahun untuk memproduksi 1600 pcs minyak kusuk karo. Setelah diketahui kebutuhan jam dan jumlah tenaga kerja, maka ditetapkan besarnya anggaran biaya tenaga kerja langsung yang disusun atas dasar data karyawan yang dapat diperoleh.

Tabel 4.5
Perhitungan Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung
Periode Tahun 2019

Nama Biaya	Karyawan	Jam	Upah/Jam	Jlh/hari	Jlh/20 hari
Gaji Staff	2	16	15.000	240.000	4.800.000
Gaji Karyawan	4	32	12.000	384.000	7.680.000
Biaya Overtime (2jam)	6	12	5.000	60.000	1.200.000
Total					13.680.000

Sumber : Rumah Sehat Mkk (Minyak Kusuk Karo) Bersinar (data diolah)

Tabel 4.6
Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung
Periode Tahun 2019

Bulan	Anggaran
Januari	1.280.000
Februari	1.000.000
Maret	1.000.000
April	1.000.000
May	1.000.000
Juni	1.000.000
Juli	1.000.000
Agustus	1.000.000
September	1200000
Oktober	1300000
November	1000000
Desember	1900000
Total	13.680.000

Sumber : Rumah Sehat Mkk (Minyak Kusak Karo) Bersinar (data diolah)

Untuk menghasilkan 1600 pcs minyak kusak pada tahun 2019, anggaran biaya tenaga kerja langsung adalah sebesar 13.680.000. Dari data di atas dapat diketahui, anggaran biaya tenaga kerja langsung untuk memproduksi minyak kusak karo adalah sebagai berikut :

$$\text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} = \frac{\text{Total Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung}}{\text{Total anggaran jumlah produksi}}$$

$$\text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} = \frac{13.680.000}{59200000} = 0.231 \text{ atau } 0,24$$

Untuk produksi minyak kusak dianggarkan biaya tenaga kerja langsung sebesar 0.24.

4.2.4 Anggaran Biaya Overhead Pabrik

Sama halnya seperti penyusunan anggaran biaya bahan baku dan anggaran tenaga kerja, penyusunan anggaran biaya overhead dimulai dari pelaksanaan operasi bagian akuntansi dan bagian produksi bersama-sama menetapkan anggaran biaya overhead pabrik selama satu tahun. Besarnya biaya overhead

pabrik didasarkan atas histori dan perkiraan perubahan harga yang mungkin terjadi.

Tabel 4.7
Anggaran Biaya Over Head Produksi Minyak Kusuk Karo
Periode Tahun 2019

Bulan	Anggaran
Januari	1.300.000
Februari	1.250.000
Maret	1.200.000
April	1.150.000
May	1.150.000
Juni	1.150.000
Juli	1.150.000
Agustus	1.100.000
September	1.200.000
Oktober	1.200.000
November	1.200.000
Desember	1.000.000
Total	14.050.000

Sumber : Rumah Sehat Mkk (Minyak Kusuk Karo) Bersinar (data diolah)

Anggaran biaya overhead pabrik tahun 2019 untuk menghasilkan 1600 pcs minyak kusuk pada tahun 2019, anggaran biaya over head adalah sebesar 14.050.000. Dari data di atas dapat diketahui, anggaran biaya *over head* ntuk memproduksi minyak kusuk karo adalah sebagai berikut :

$$\text{Biaya Over Head} = \frac{\text{Total Biaya Overhead}}{\text{Total anggaran jumlah produksi}}$$

$$\text{Biaya Over Head} = \frac{14.050.000}{59200000} = 0,237 \text{ atau } 0,24$$

Untuk produksi minyak kusuk dianggarkan biaya Over Head sebesar 0.24.

4.3 Pengendalian Biaya Produksi Rumah Sehat Mkk (Minyak Kusuk Karo)

Pengendalian biaya produksi merupakan hal yang sangat penting bagi setiap perusahaan, karena biaya produksi menjadi penentu harga pokok untuk setiap jenis produk yang akan dijual dan juga menjadi landasan untuk mengetahui seberapa besar laba atau hasil yang akan diperoleh oleh perusahaan.

Untuk menilai apakah anggaran menyimpang atau tidak maka dapat dilihat dengan cara:

1. Membandingkan anggaran biaya dengan realisasinya untuk periode yang berjalan.
2. Dari perbandingan tersebut akan dihitung tingkat persentase penyimpangannya dengan cara membagi selisih realisasi dengan anggaran yang telah ditetapkan.
3. Setelah itu angka persentase penyimpangan tersebut dibandingkan dengan batas toleransi yang ditetapkan oleh perusahaan.

Dari hasil perbandingan yang biasanya dilakukan tiap akhir bulan dapat diketahui ditolerir atau tidak ditolerir penyimpangan yang terjadi pada tiap-tiap bulannya, yaitu :

1. Tolerir, jika persentase penyimpangan terjadi lebih kecil atau sama dengan batas toleransi realisasi biaya sebesar 10%.
2. Tidak tolerir, jika persentase penyimpangan terjadi lebih besar dari batas toleransi realisasi biaya sebesar 10% menetapkan batas toleransi biaya sebesar 10%, dan penyimpangan yang terjadi harus berpatokan pada batas toleransi yang ditetapkan.

4.3.1 Pengendalian Biaya Bahan Baku Langsung

Pengendalian biaya bahan baku langsung sangat penting dilakukan oleh Rumah Sehat MKK (Minyak Kusuk Karo), karena selain produksi sehari-hari bergantung pada kelancaran persediaan bahan baku, juga bahan baku merupakan elemen terpenting dalam proses produksi. Pengendalian terhadap biaya bahan baku

langsung dilakukan dengan membandingkan anggaran dan realisasi biaya bahan baku langsung, dari perbandingan tersebut akan diperoleh selisih yang akan dianalisis untuk dicari penyebabnya. Untuk memproduksi Minyak Kusuk Karo sesuai dengan rencana yang ditetapkan yaitu sebanyak 1600 pcs maka realisasi biaya dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8
Realisasi Biaya Bahan Baku Langsung
Periode 1 Januari – 31 Desember 2019

Bulan	Realisasi
Januari	750.000
Februari	750.000
Maret	740.000
April	910.000
May	920.000
Juni	935.000
Juli	810.000
Agustus	770.000
September	800.000
Oktober	936.000
November	920.000
Desember	900.000
Total	10.141.000

Sumber : Rumah Sehat Mkk (Minyak Kusuk Karo) Bersinar (data diolah)

Dari anggaran dan realisasi bahan baku dapat diketahui selisih antara anggaran dan realisasi bahan baku langsung sebesar: Rp10.656.000–Rp10.141.000= Rp515.000. Persentase selisih antara anggaran biaya bahan baku dan realisasi biaya bahan baku sebesar 4,8%, selisih ini dianggap wajar karena dalam batas toleransi yang telah ditetapkan perusahaan sebesar 10%. Dari perbandingan antara anggaran dan realisasi biaya bahan baku tersebut menunjukkan adanya penyimpangan yang menguntungkan (*favourable*) karena biaya bahan baku yang dianggarkan lebih besar dari realisasi bahan baku yang sebenarnya, analisis penyimpangan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Perbandingan Anggaran dan Realisasi Biaya Bahan Baku Langsung
Periode 1 Januari – 31 Desember 2019

Bulan	Anggaran	Realisasi	Batas Toleransi	%Varians	Ket
Januari	870.000	750.000	10%	13,79%	F
Februari	930.000	750.000	10%	18,69%	F
Maret	910.000	740.000	10%	18,68%	F
April	800.000	910.000	10%	-13,75%	U
May	900.000	920.000	10%	-2,22%	U
Juni	920.000	935.000	10%	-1,63%	U
Juli	930.000	810.000	10%	12,90%	F
Agustus	910.000	770.000	10%	15,38%	F
September	900.000	800.000	10%	11,11%	F
Oktober	936.000	936.000	10%	0,00%	U
November	900.000	920.000	10%	-2,22%	U
Desember	750.000	900.000	10%	-22,42%	U
Total	10.656.000	10.141.000	10%	4,8%	F

Sumber : Rumah Sehat Mkk (Minyak Kусuk Karо) Bersinar (data diolah)

4.3.2 Pengendalian Biaya Bahan Baku Kemasan

Pengendalian biaya bahan baku kemasan merupakan suatu hal yang tidak biasa disampingkan, walaupun bahan baku kemasan hanya merupakan bahan baku penolong yang tidak diproduksi oleh Rumah Sehat Mkk (Minyak Kусuk Karо) Bersinar, tetapi bahan baku kemasan memiliki fungsi yang penting. Pengendalian terhadap bahan baku kemasan harus disesuaikan dengan jumlah produksi yang dianggarkan.

Tabel 4.10
Realisasi Bahan Baku Kemasan
MKK (Minyak Kusuk Karo) Tahun 2019
Periode 1 Januari – 31 Desember 2019

Bulan	Anggaran
Januari	1.800.200
Februari	1.800.200
Maret	1.750.600
April	1.655.000
May	1.645.400
Juni	1.858.400
Juli	1.800.200
Agustus	1.755.400
September	1.820.400
Oktober	1.840.400
November	1.805.400
Desember	1.820.400
Total	20.200.000

Sumber : Rumah Sehat Mkk (Minyak Kusuk Karo) Bersinar (data diolah)

Perbandingan antara anggaran biaya bahan baku kemasan dan realisasi bahan baku kemasan sebesar $Rp20.272.000 - Rp20.200.000 = Rp72.000$ persentase selisih adalah 0,35%. Selisih anggaran dan realisasi bahan baku kemasan ini masih dianggap wajar karena berada dalam batas toleransi yang ditetapkan perusahaan sebesar 10%. Dari perbandingan antara anggaran dan realisasi biaya bahan baku kemasan tersebut menunjukkan adanya penyimpangan yang menguntungkan (*favourable*) karena biaya bahan baku kemasan yang dianggarkan lebih besar dari realisasi bahan baku kemasan yang sebenarnya, analisis penyimpangan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Perbandingan Anggaran dan Realisasi Biaya Bahan Baku Kemasan
Periode 1 Januari – 31 Desember 2019

Bulan	Anggaran	Realisasi	Batas Toleransi	%Varians	Ket
Januari	1660200	1800200	10%	-8,4%	U
Februari	1670200	1800200	10%	-7,7%	U
Maret	1680600	1750600	10%	-4,1%	U
April	1565000	1655000	10%	-5,7%	U
May	1535400	1645400	10%	-7,1%	U
Juni	1728400	1858400	10%	-7,5%	U
Juli	1650200	1800200	10%	-9%	U
Agustus	1685400	1755400	10%	-4,1%	U
September	1750400	1820400	10%	-3,9%	U
Oktober	1770400	1840400	10%	-3,9%	U
November	1785400	1805400	10%	-1,1%	U
Desember	1790400	1820400	10%	-1,6%	U
Total	20.272.000	20.200.000	10%	0,35%	F

Sumber : Rumah Sehat Mkk (Minyak Kусuk Karо) Bersinar (data diolah)

4.3.3 Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langsung Sama seperti biaya bahan baku langsung perencanaan biaya tenaga kerja langsung dilakukan setiap akhir bulan dengan dibuatnya laporan realisasi biaya tenaga kerja langsung.

Tabel 4.12
Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung
Periode Tahun 2019

Bulan	Anggaran
Januari	1.100.000
Februari	1.100.000
Maret	1.100.000
April	1.100.000
May	1.100.000
Juni	1.120.000
Juli	1.220.000
Agustus	1.140.000
September	1150000
Oktober	1250000
November	1100000
Desember	1800000
Total	14.280.000

Sumber : Rumah Sehat Mkk (Minyak Kусuk Karо) Bersinar (data diolah)

Dalam laporan ini diketahui perbandingan antara anggaran biaya tenaga kerja langsung dan realisasinya, jika terjadi penyimpangan atau selisih maka dilakukan analisis untuk mengetahui penyebabnya. Dari perbandingan antara

anggaran dan realisasi tersebut menunjukkan kerugian (*unfavourable*) karena biaya tenaga kerja langsung dianggarkan lebih kecil dari realisasi tenaga kerja langsung yang sebenarnya, analisis penyimpangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Perbandingan Anggaran dan Realisasi Biaya Bahan Tenaga Kerja
Langsung Periode 1 Januari – 31 Desember 2019

Bulan	Anggaran	Realisasi	Batas Toleransi	%Varians	Ket
Januari	1.280.000	1.100.000	10%	14%	F
Februari	1.000.000	1.100.000	10%	-10%	U
Maret	1.000.000	1.100.000	10%	-10%	U
April	1.000.000	1.100.000	10%	-10%	U
May	1.000.000	1.100.000	10%	-10%	U
Juni	1.000.000	1.120.000	10%	-1,2%	U
Juli	1.000.000	1.220.000	10%	2,2%	F
Agustus	1.000.000	1.140.000	10%	-1,4%	U
September	1200000	1150000	10%	-4,1%	U
Oktober	1300000	1250000	10%	-3,8%	U
November	1000000	1100000	10%	-10%	U
Desember	1900000	1800000	10%	-5,2%	U
Total	13.680.000	14.280.000	10%	-4,3%	U

Sumber : Rumah Sehat Mkk (Minyak Kусuk Karо) Bersinar (data diolah)

Perbandingan antara anggaran biaya tenaga kerja langsung dan realisasinya sebesar Rp13.680.000 – 14.280.000= 600.000 (-4,3%) dan masih berada dalam batas-batas yang ditolerir. Anggaran biaya tenaga kerja langsung adalah sebesar Rp13.680.000 untuk memproduksi 1600 pcs minyak kусuk karo, sedangkan realisasinya sebesar Rp14.280.000. Dimana pada bulan januari terdapat perselisihan yang melebihi batas toleransi yang dikarenakan berkurangnya tenaga kerja langsung.

4.3.4 Pengendalian Biaya Overhead

Perbandingan selisih antara anggaran dan realisasi biaya overhead sebesar Rp180.000 (12%), dimana anggaran dikeluarkan untuk memproduksi 3200 pcs

minyak kusuk sebesar Rp1.405.0000, realisasi biaya overhead pabrik sebenarnya sebesar Rp1.4230.000.

Tabel 4.14
Realisasi Biaya Over Head Produksi Minyak Kusuk
Periode Tahun 2019

Bulan	Anggaran
Januari	1.400.000
Februari	1.350.000
Maret	1.260.000
April	1.250.000
May	1.100.000
Juni	1.120.000
Juli	1.200.000
Agustus	1.150.000
September	1.200.000
Oktober	1.100.000
November	1.000.000
Desember	1.100.000
Total	14.230.000

Sumber : Rumah Sehat Mkk (Minyak Kusuk Karo) Bersinar (data diolah)

Kenaikan biaya overhead merupakan selisih yang merugikan, tetapi perusahaan masih tolerir terhadap penyimpangan yang merugikan tersebut karena belum melewati 10% batas toleransi yang ditetapkan oleh perusahaan, sehingga walaupun terjadi penyimpangan yang tidak menguntungkan sebesar -1,2% penyimpangan tersebut dianggap wajar karena masih di bawah nilai toleransi.

Adanya penyimpangan biaya overhead pabrik disebabkan tidak efisiennya penggunaan biaya overhead pabrik, ketidakefisienan ini terjadi karena penggunaan biaya overhead pabrik yang berlebihan terhadap biaya overhead yang seharusnya tidak perlu atau terjadinya penambahan tenaga kerja tidak langsung sehingga mengakibatkan realisasi biaya overhead pabrik lebih besar dari yang dianggarkan.

Tabel 4.15
Perbandingan Anggaran dan Realisasi Biaya Over Head Langsung
Periode 1 Januari – 31 Desember 2019

Bulan	Anggaran	Realisasi	Batas Toleransi	%Varians	Ket
Januari	1.300.000	1.400.000	10%	-7,6%	U
Februari	1.250.000	1.350.000	10%	-8%	U
Maret	1.200.000	1.260.000	10%	-5%	U
April	1.150.000	1.250.000	10%	-8,6%	U
May	1.150.000	1.100.000	10%	4,3%	F
Juni	1.150.000	1.120.000	10%	2,6%	F
Juli	1.150.000	1.200.000	10%	-4,3%	U
Agustus	1.100.000	1.150.000	10%	-4,5%	U
September	1.200.000	1.200.000	10%	0%	F
Oktober	1.200.000	1.100.000	10%	8,3%	F
November	1.200.000	1.000.000	10%	16%	F
Desember	1.000.000	1.100.000	10%	-10%	U
Total	14.050.000	14.230.000	10%	-1,2%	U

Sumber : Rumah Sehat Mkk (Minyak Kusak Karo) Bersinar (data diolah)

4.4 Analisis Hasil Penelitian Pada Rumah Sehat Mkk (Minyak Kusak Karo)

Bersinar

Dari sub-bab sebelumnya dapat dilihat bahwa perusahaan telah mengklasifikasikan dan memperhitungkan seluruh biaya produksi selama tahun 2019 dengan membuat anggaran yang menjadi pedoman dalam proses produksi. Jumlah biaya produksi yang direncanakan membuat Minyak Kusak Karo adalah Rp18.500/pcs dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.16
Komponen Biaya Produksi
Periode 1 Januari – 31 Desember 2019

Komponen Biaya	Harga	%Kumulatif
Biaya Bahan Baku Langsung	0,18	18%
Biaya Bahan Baku Kemasan	0,34	34%
Biaya Tenaga Kerja Langsung	0,24	24%
Biaya Oveheadr	0,24	24%
Total		100%

Sumber : Rumah Sehat Mkk (Minyak Kusak Karo) Bersinar (data diolah)

Walaupun pada kenyataannya anggaran biaya produksi yang dibuat menyimpang dari realisasinya namun penyimpangan yang terjadi masih berada di

dalam batas-batas kewajaran yang ditolerir oleh perusahaan, karena perusahaan menetapkan 10% batas penyimpangan yang ditolerir. Penyimpangan yang terjadi yaitu penyimpangan terhadap biaya produksi berikut.

1. Biaya bahan baku (4,8%) yang terdiri dari biaya bahan baku langsung menyimpang sebesar Rp 515.000. Terjadinya penyimpangan konsumsi bahan baku langsung ini merupakan penyimpangan yang menguntungkan bagi perusahaan karena kuantitas bahan baku langsung yang dianggarkan lebih besar dari realisasinya. Penyimpangan ini dikarenakan untuk memaksimalkan kualitas dari produk yang dihasilkan dan terjadinya biaya bahan baku yang sedang turun dan untuk meningkatkan kualitas dari produk. Terjadinya penyimpangan ini disebabkan oleh efisiennya penggunaan bahan baku. Penyimpangan yang menguntungkan tersebut dapat ditolerir perusahaan karena masih berada pada batas-batas yang ditetapkan perusahaan yaitu 10%.
2. Biaya kemasan (0,35%). Penyimpangan yang terjadi pada biaya bahan baku kemas Rp.72.000 merupakan selisih yang menguntungkan (*favorable*) bagi perusahaan. Hal ini disebabkan karena biaya bahan baku kemasan yang harganya menurun dan adanya efisiensi penggunaan bahan baku kemasan sehingga menghemat penggunaan anggaran.
3. Biaya tenaga kerja langsung (-4,3%). Penyimpangan yang terjadi pada biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp.-600.000 merupakan selisih yang merugikan (*unfavorable*) bagi perusahaan. Masuknya tenaga kerja baru yang perlu adaptasi sedikit mempengaruhi proses produksi, tetapi unit usaha dapat menutupi kekurangan itu dengan menambah jam *overtime* khusus untuk

karyawan lama yang sudah berpengalaman. Hal ini ditunjukkan agar rencana yang dibuat perusahaan dapat berjalan maksimal.

4. Biaya overhead (-1,2%) penyimpangan yang terjadi terhadap biaya overhead sebesar Rp.-180.000 merupakan selisih yang merugikan (Unfavorable) bagi perusahaan. Terjadinya penyimpangan ini disebabkan tidak efektifnya penggunaan biaya overhead oleh para karyawan, yang mengakibatkan pemborosan biaya *overhead*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah penulis lakukan di Rumah Sehat Mkk (Minyak Kusun Karo) Bersinar dan didukung dengan teori yang penulis pelajari serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan prosedur penyusunan anggaran biaya produksi pada PT Rumah Sehat MKK (Minyak Kusun Karo) Bersinar dibentuk oleh anggaran yang melibatkan pimpinan sekaligus pemilik usaha, staff admin dan staff pemasaran. Anggaran biaya produksi mempertimbangkan volume penjualan, tingkat persediaan dan kapasitas produksi.
2. Pengendalian biaya produksi dilaksanakan dengan menghitung persentase varians (penyimpangan) antara realisasi biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan yang secara langsung berhubungan dengan produksi dengan anggarannya. Anggaran biaya bahan baku langsung sebesar Rp.10.656.000 dan realisasi biaya bahan baku langsung sebesar Rp.10.141.000 diperoleh selisih sebesar Rp.515.000 (4,8%), terjadinya penyimpangan (*favorable*) tersebut dikarenakan harga bahan baku yang turun dan adanya efisiensi penggunaan bahan baku sehingga menghemat penggunaan anggaran. Anggaran biaya bahan baku kemasan sebesar Rp. 20.272.000 dan realisasi biaya bahan baku kemasan sebesar Rp.20.200.000 terdapat selisih sebesar Rp.72.000 (0,35%). Terjadinya penyimpangan (*favorable*) ini disebabkan

karena biaya bahan baku kemasan yang harganya menurun dan adanya efisiensi penggunaan bahan baku kemasan sehingga menghemat penggunaan anggaran. Anggaran biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp.13.680.000 dan realisasi biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp.14.280.000 terdapat selisih Rp.600.000 (-4,3%). Selisih yang terjadi merupakan selisih yang merugikan (unfavorable). Masuknya tenaga kerja baru yang perlu adaptasi sedikit mempengaruhi proses produksi, tetapi unit usaha dapat menutupi kekurangan itu dengan menambah jam *overtime* khusus untuk karyawan lama yang sudah berpengalaman. Hal ini ditunjukkan agar rencana yang dibuat perusahaan dapat berjalan maksimal. Anggaran biaya overhead pabrik sebesar Rp.14.050.000 dengan realisasi biaya overhead pabrik sebesar Rp14.230.000 terdapat selisih yang merugikan sebesar Rp. 180.000 (-1,2%) disebabkan karena pemakaian biaya overhead yang tidak efisien. disebabkan tidak efektifnya penggunaan biaya overhead oleh para karyawan, yang mengakibatkan pemborosan biaya *overhead*.

5.2 Saran

Secara keseluruhan penyusunan anggaran biaya produksi Rumah Sehat MKK (Minyak Kusuk Karo) Bersinar sudah cukup baik, walaupun terdapat selisih yang merugikan pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *over head*. Sebaiknya pihak manajemen tidak hanya berpatokan kepada anggaran dan realisasi tahun lalu saja, tetapi melihat kemungkinan perubahan yang terjadi baik dari dalam unit usaha seperti pengaruh masuknya tenaga kerja baru dan dampaknya pada proses produksi dan perubahan dari luar perusahaan khususnya

perubahan yang terjadi di pasar. Hal ini juga bisa dijadikan pertimbangan dalam penyusunan anggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputra, (2011), *Anggaran Bisnis*,: Analisis,Perencanaan Dan Pengendalian Laba, Penerimaan UUP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Adisaputro (2011). *Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.Fatihudin,
- Arnita, V., Nasution, N. A., & Murnihati, M. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tbk. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 512-517.
- Carter (2011). *Akuntansi Biaya*. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat Hansen.
- Christina. (2014), *Akuntansi Biaya*, Edisi revisi, penerbit PT.Bumi Aksara
- Darsono & Purwanti, Ari. (2010). *Penganggaran Perusahaan*. .Mitra Wacana Media: Jakarta
- Dessler dan Dharma (2011) *Teori Pendidikan*.Yogyakarta : Aditia Media
- Gunawan dan Marwan. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Halimdan. (2016). *Akuntansi sektor publik*, Yogyakarta, Edisi 4,Penerbit : Andi
- Hansen dan Mowen (2011). *Penganggaran Perusahaan*. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Irham dan Fahmi. (2016). “*Penganggaran Perusahaan*”.Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Irawan, I. (2021). *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Kopi Arabika Di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Kopi Gayo Atulintang)*. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(2), 387-401.
- Lestari wiwik. (2013). *Akuntansi Biaya Dalam Perspektif Manajerial*. Depok : Rajawali Pers.
- Mulyadi. (2011). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Munandar (2011), *Penganggaran*, jakarta: Penerbit Erlangga
- Munawir. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Mardiasmo. (2011), *Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta, Edisi ,Penerbit : Erlangga.

- Nafarin, M. (2011). "*Penganggaran Perusahaan*". Edisi Revisi. Salemba Empat: Jakarta.
- Nasution, D. A. D., Barus, M. D. B., & Tasril, V. (2020). *Peningkatan daya saing bumdes untuk pengembangan ekonomi desa pematang serai di kecamatan tanjung pura kabupaten langkat*. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 4(3), 319-329.
- Sari, P. B. (2020). *Analisis Opini Going Concern Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (Multiple Correlation Method)*. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 10(1), 189-196.
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Penerbit Alfabeta, Jakarta.
- Sasungko,(2011), *Anggaran*. Jakarta Salemba Empat.